

**PENGARUH UPAH MINIMUM, INDEKS PEMBANGUNAN
MANUSIA, DAN TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN
KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI EKS
KARESIDENAN PEKALONGAN TAHUN 2010-2024**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)



Oleh :

KEVIN GUSTI ANANDA

NIM 40122144

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

**PENGARUH UPAH MINIMUM, INDEKS PEMBANGUNAN
MANUSIA, DAN TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN
KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI EKS
KARESIDENAN PEKALONGAN TAHUN 2010-2024**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)



Oleh :

KEVIN GUSTI ANANDA

NIM 40122144

HALAMAN JUDUL

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kevin Gusti Ananda

NIM : 40122144

Judul Skripsi : **Pengaruh Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Eks Karesidenan Pekalongan Tahun 2010-2024**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 29 Juni 2026

Yang Menyatakan,



Kevin Gusti Ananda

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 (dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

c.q. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudara/i:

Nama : **Kevin Gusti Ananda**

NIM : **40122144**

Judul Skripsi : **Pengaruh Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Eks Karesidenan Pekalongan Tahun 2010-2024**

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 29 Juni 2026

Pembimbing,



Husni Awali, M.M.

NIP.19890929019031016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**
Alamat : Jl. Pahlawan No. 52 Kejen Pekalongan. www.febi.uingsudur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN)

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi Saudara/i:

Nama : **Kevin Gusti Ananda**

Nim : **40122144**

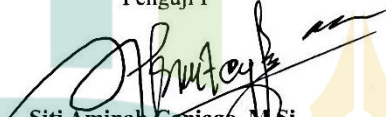
Judul Skripsi : **Pengaruh Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Eks Karesidenan Pekalongan Tahun 2010-2024**

Dosen Pembimbing : **Husni Awali, M.M.**

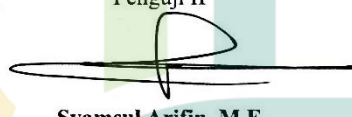
Telah diujikan pada ~~Komisi~~ **Komisi** dan dinyatakan ~~lulus~~ **lulus** serta diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Dewan Penguji

Penguji I


Siti Aminah Caniago, M.Si.
NIP. 196809072006042001

Penguji II


Svamsul Arifin, M.E
NIP. 198908312023211022

Pekalongan, 13 Juli 2026

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. H. A.M Muh. Hafidz Ma'shum, M.Ag.
NIP. 197806162003121003

MOTTO

“俺は、強くなれたのは自分が生き残るために大事だったからだ”

(Kirigaya Kazuto)

“Yesterday is History, Tomorrow is Mystery, But Today is a Gift”

(Oogway)

“Gagal Hanya Terjadi Jika Kita Menyerah”

(B.J. Habibi)



PERSEMBAHAN

Sebagai rasa terima kasih dan syukur kepada Allah SWT atas berkah, karunia, dan kemudahan yang senantiasa mengiringi, persembahkan sederhana ini saya sampaikan kepada:

1. Allah SWT, yang dengan rahmat dan rida-Nya telah memberi kelancaran hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik
2. Ayahanda Herlambang dan Ibunda Sri Budiarti tercinta, yang selalu menjadi sumber kekuatan dan inspirasi dalam hidup saya. Terima kasih atas doa yang tiada henti, kasih sayang yang tulus, serta dukungan moril dan materil yang selalu menyertai hingga skripsi ini berhasil diselesaikan.
3. Seluruh anggota keluarga besar saya, termasuk kakak, adik, dan nenek, yang secara konsisten memberikan semangat, perhatian, dan dorongan, sehingga saya mampu bertahan dan terus berupaya menyelesaikan studi ini.
4. Atas segala fasilitas yang almamater sediakan selama masa studi, saya menyampaikan apresiasi yang mendalam sebagai mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Bapak Husni Awali, M.M., selaku dosen pembimbing, telah memperlihatkan kesabaran yang konsisten dalam mengtransferkan pengetahuan, memberikan panduan, serta bimbingan yang sangat berharga dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Rekan-rekan seperjuangan, yang senantiasa memberikan dukungan, berbagi pengalaman, serta bertukar pikiran dalam setiap situasi selama masa perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh individu yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu, yang telah memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyelesaian karya ilmiah ini.

Skripsi ini saya persembahkan sebagai wujud terima kasih dan pemenuhan kewajiban akademik, dengan harapan dapat memberi kontribusi positif bagi pengembangan diri dan masyarakat luas.

ABSTRAK

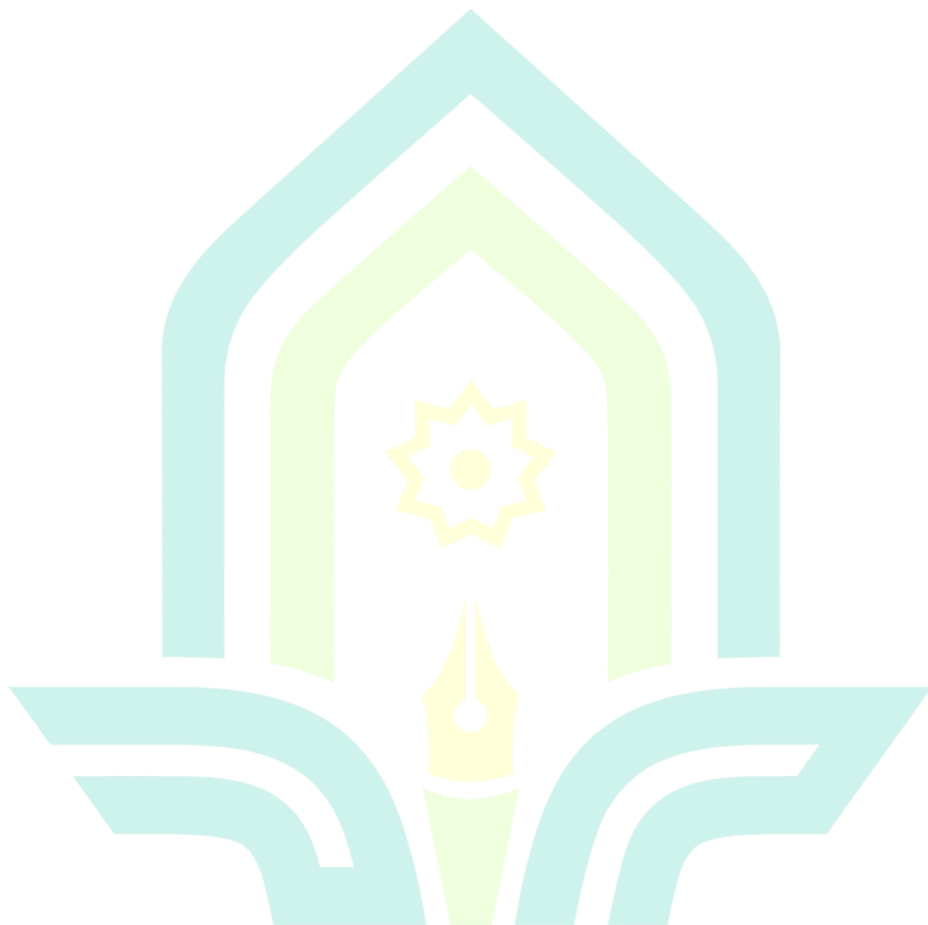
Kevin Gusti Ananda. Pengaruh Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Eks Karesidenan Pekalongan Tahun 2010-2024.

Pertumbuhan ekonomi menjadi indikator utama keberhasilan pembangunan di berbagai daerah, termasuk kawasan Eks Karesidenan Pekalongan yang meliputi tujuh kabupaten/kota di Jawa Tengah. Rata-rata pertumbuhan ekonomi kawasan ini berkisar antara 4,55 hingga 4,90 persen selama periode 2010–2024, dengan variasi antardaerah yang cukup signifikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Eks Karesidenan Pekalongan Tahun 2010–2024.

Studi ini menggunakan metodologi kuantitatif yang memanfaatkan data sekunder yang dikumpulkan dari Badan Pusat Statistik (BPS). Sampel data mencakup tujuh area pemerintahan (terdiri dari lima kabupaten dan dua kota) selama periode tahun 2010 hingga 2024. Analisis data panel diterapkan sebagai metode utama, dengan model terpilih adalah *Common Effect Model* (CEM), yang diolah menggunakan perangkat lunak EViews versi 13.

Analisis hasil studi mengindikasikan bahwa tinjauan parsial menunjukkan upah minimum memiliki dampak negatif yang berarti terhadap perkembangan ekonomi, dengan nilai signifikansi yang tercatat sebesar 0,0035. Sementara itu, indeks pembangunan manusia tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,5560. Tingkat partisipasi angkatan kerja juga tidak memberikan pengaruh yang substansial terhadap pertumbuhan ekonomi, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,1403. Selanjutnya, dalam tinjauan simultan, Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja secara bersama-sama berkontribusi signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di wilayah Eks Karesidenan Pekalongan pada periode 2010–2024 sebesar 7,1153%, dengan proporsi sisanya sebesar 92,8847% dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal yang tidak termasuk dalam cakupan penelitian ini.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja.



ABSTRACT

Kevin Gusti Ananda. The Influence of Minimum Wage, Human Development Index, and Labor Force Participation Rate on Economic Growth in the Former Residency of Pekalongan, 2010–2024.

Economic growth is a key indicator of development success across regions, including the Former Residency of Pekalongan, which covers seven regencies/cities in Central Java. The average economic growth rate in this region ranged from 4.55 to 4.90 percent over the 2010-2024 period, with fairly significant variation among areas. This study aims to analyze the effect of Minimum Wage, Human Development Index, and Labor Force Participation Rate on Economic Growth in the Former Residency of Pekalongan during 2010-2024.

This study employs a quantitative methodology using secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS). The data sample covers seven administrative areas (five regencies and two cities) over the period from 2010 to 2024. Panel data analysis was applied as the main method, with the Common Effect Model (CEM) selected as the best-fitting model, processed using EViews version 13 software.

The results of the analysis indicate that, on a partial basis, the minimum wage has a significant negative effect on economic growth, with a recorded significance value of 0.0035. Meanwhile, the Human Development Index does not show a significant effect on economic growth, as evidenced by a significance value of 0.5560. The Labor Force Participation Rate also does not exert a substantial effect on economic growth, as indicated by a significance value of 0.1403. Furthermore, on a simultaneous basis, Minimum Wage, Human Development Index, and Labor Force Participation Rate jointly contribute significantly to Economic Growth in the Former Residency of Pekalongan region during the 2010-2024 period by 7.1153%, with the remaining 92.8847% influenced by external factors not covered in this study.

Keywords: Economic Growth, Minimum Wage, Human Development Index, Labor Force Participation Rate, Islamic Economics.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Tuhan Yang Maha Esa yang penulis panjatkan atas rahmat, petunjuk, dan karunia-Nya, sehingga penyusunan karya ilmiah ini dapat berjalan dengan baik hingga selesai. Penulisan karya ilmiah ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan akademis dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis meyakini bahwa tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan semangat dari berbagai pihak, penyelesaian karya ilmiah ini tidak akan tercapai dengan baik. Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku pemegang jabatan Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. AM. Muh. Khafidz Ma'shum, M.Ag., yang menjabat sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Muhammad Aris Syafi'i, M.E.I., selaku pemegang jabatan Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Syamsuddin, M.Si., yang mengemban amanah sebagai Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
5. Bapak Husni Awali, M.M., yang mengemban amanah sebagai Dosen Pembimbing Skripsi (DPS). Beliau selalu meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan, serta saran yang begitu berharga dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Kedua orang tua, kakak, adik dan nenek tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan, dan kasih sayang yang tiada henti.
7. Teman-teman seperjuangan serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna,

baik dari segi penulisan maupun isi. Oleh karena itu, penulis membuka kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Pekalongan, 29 Juni 2026



Kevin Gusti Ananda

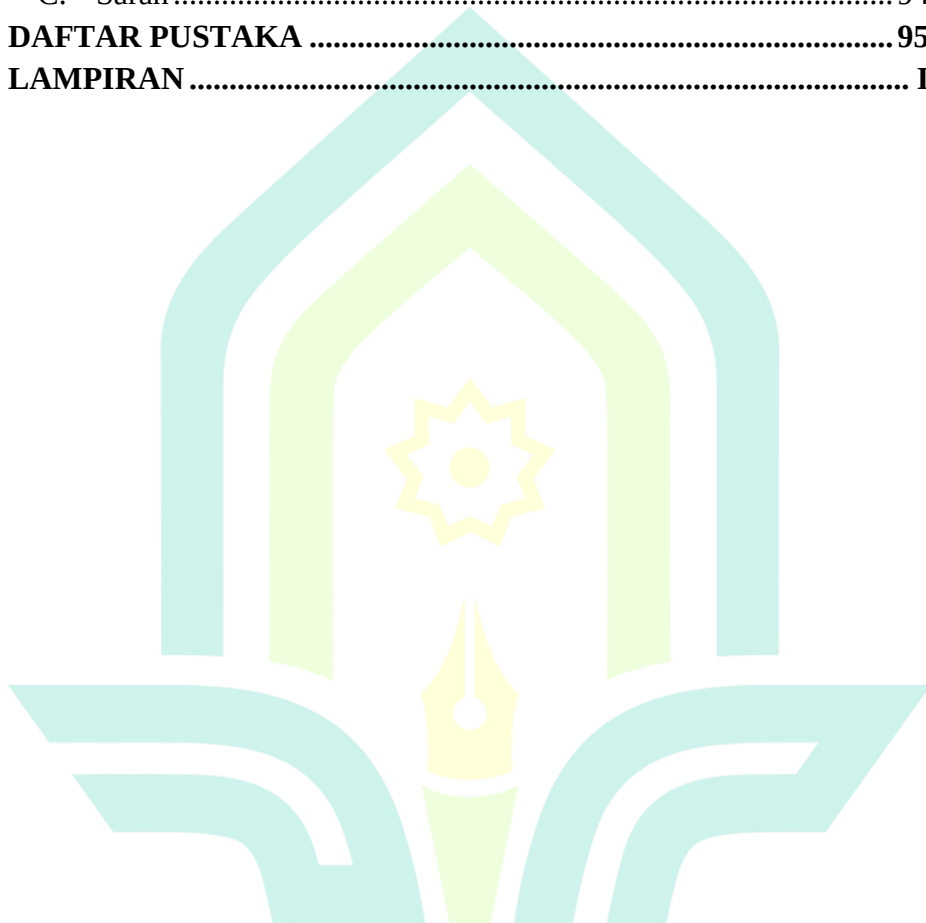
40122144



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
P E N G E S A H A N	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiv
DAFTAR TABEL	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika Pembahasan	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Landasan teori	9
B. Telaah Pustaka.....	15
C. Kerangka Berpikir.....	36
D. Hipotesis Penelitian	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Jenis Penelitian	41
B. Pendekatan penelitian	41
C. Populasi dan sampel	41
D. Variabel Penelitian	42
E. Sumber Data	45
F. Teknik Pengumpulan Data.....	45
G. Metode Analisis Data.....	46
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	53
A. Deskripsi Data Penelitian	53

B. Deskripsi Objek Penelitian	67
C. Analisis Data Panel.....	69
D. Pembahasan	85
BAB V PENUTUP	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Keterbatasan Penelitian	93
C. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	I



TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pendahuluan

Penelitian Transliterasi Arab – Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama. Badan Litbang Agama. Yang pelaksanaannya di mulai tahun anggaran 1983/1984. Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu di bahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pemikiran para ahli agar dapat di jadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab – Latin memang dihajatkan oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab di pergunakan untuk menuliskan kitab Agama Islam berikut penjelasannya (Al-Qur'an dan Hadist), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf Latin untuk menuliskan bahasanya. Karena Ketiadaan pedoman uang baku, yang dapat di pergunakan untuk umat Islam di Indonesia yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab – Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju kearah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara Nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah di bahas beberapa makalah yang disajikan oleh para. Ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha kearah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut di bahas lagi dalam seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab – Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari H. Sawabi Ihsan, M.A, Ali Audah, Prof. Gazali Dunai, Prof. Dr. H. B. Jassin, dan Drs. Sudarno, M.Ed.

Dalam pidato pengarahan Tanggal 10 Maret 1986 pada seminar tersebut, Kepala Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena :

1. Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya Ilmu Pengetahuan Keislaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.

2. Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang baku telah lama di dambakan karena sangat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak Semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama ,khususnya umat Islam di Indonesia.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama dan Instansi lain yang ada hubungannya dengan kelecturan, sangat memerlukan pedoman yang baku tentang Transliterasi Arab-Latin yang dapat di jadikan acuan dalam penelitian dan pengalih huruf an, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda beda, Usaha penyeragamannya sudah pernah di coba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, dipakai oleh seluruh umat islam di Indonesia. Oleh karena itu dalam usaha mencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya pedoman Transliterasi Arab – Latin baku yang dikuatkan dengan suatu Surat Keputusan Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk di gunakan secara Nasional.

Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Prinsip Pembakuan

Pembakuan pedoman Transliterasi Arab – Latin ini di susun dengan prinsip sebagai berikut :

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Di Sempurnakan.

2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar “ satu fenom satu lambang”.
3. Pedoman Transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

Rumusan Pedoman Transliterasi Arab - Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman Transliterasi Arab - Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta'marbutah
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf Syamsiyah dan Qomariyah)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf kapital
10. Tajwid.

1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	a
ِ	Kasrah	I	i
ُ	Dammah	U	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وَ...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala
- ذُكِرَ zukira
- يَذْهَبُ yažhabu
- سُئِلَ su'ila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ...إِ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِ...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtulatifāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/
al-madīnatul-munawwarah
- طَلْحَة talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- رَبَّنَا rabbanā
- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr
- الْحَجَّ al-ḥajj

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- السَّيِّدُ as-sayyidu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الْبَدِيعُ al-badī'u
- الْجَلَالُ al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna
- أُمِرْتُ umirtu
- أَكَلَ akala

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
إِبْرَاهِيمَ الْـلَّيْلِ	Wa auf al-kaila wa-almīzān
إِبْرَاهِيمَ الْـلَّيْلِ	Wa auf al-kaila wal mīzān
إِبْرَاهِيمَ الْـلَّيْلِ	Ibrāhīm al-Khalīl
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا	Ibrāhīm al-Khalīl
وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حُجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	Bismillāhi majrehā wa mursāhā
	Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti
	manistaṭa’a ilaihi sabīla
	Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti
	manistaṭa’a ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُمْدِلًا	Wa mā Muhammadun illā rasl
رَسُول	
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ	Inna
لِلنَّاسِ لِلَّذِي	awwalabaitinwuḍi’alinnāsilallaḥibibakkatamubārakan
بِبَكَّةٍ مُبَارَكَةٍ	
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي	Syahrū Ramaḍān al-laḥī unzila fih al-Qur’ānu
أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	Syahrū Ramaḍān al-laḥī unzila fihil Qur’ānu
وَلَقَدْ رَآهُ بِـِلَافِقٍ	Walaqadra’āhubil-ufuq al-mubīn
الْمُبِينِ	Walaqadra’āhubil-ufuqil-mubīn
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ	Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn
الْعَالَمِينَ	Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

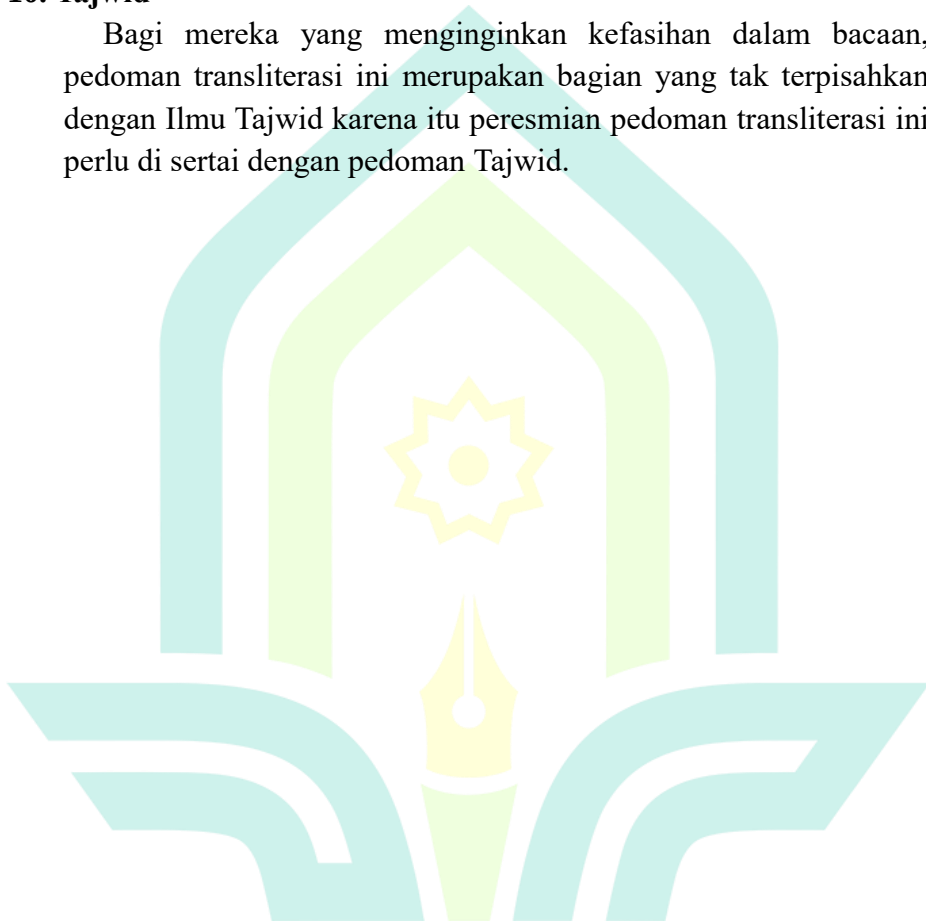
Penggunaan huruf awal capital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak digunakan.

Contoh:

نَصْرُ رَمِّنَ اللّٰهِ وَفَتْ حَقْرِ ب	Naşrunminallāhiwafathunqarīb
لِلّٰهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا	Lillāhi al-amru jamī`an
	Lillāhil-amru jamī`an
وَاللّٰهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ	Wallāhabikullisyai`in ‘alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu di sertai dengan pedoman Tajwid.

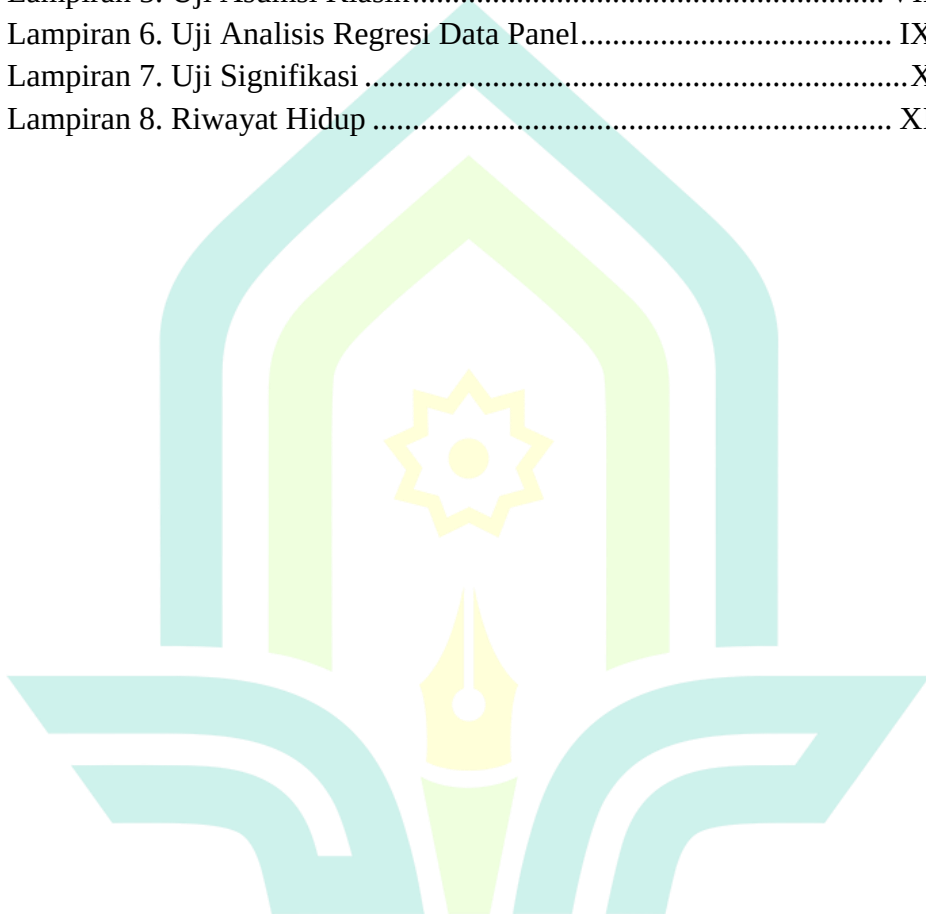


DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Eks Karesidenan Pekalongan Tahun 2010, 2020, dan 2024 (Persen).....	1
Tabel 1.2 Upah Minimum Kabupaten/Kota Eks Karesidenan Pekalongan Tahun 2024	3
Tabel 1.3 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota Eks Karesidenan Pekalongan Tahun 2024	4
Tabel 1.4 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kabupaten/Kota Eks Karesidenan Pekalongan Tahun 2024 (Persen).....	5
Tabel 2.1 Telaah Pustaka.....	15
Tabel 2.2 Kerangka Pemikiran Teoritis	31
Tabel 3.1 Definisi Variabel Operasional	43
Tabel 4.1 Persentase Laju Pertumbuhan Ekonomi di Eks Karesidenan Pekalongan 2010 – 2024	53
Tabel 4.2 Upah Minimum di Eks Karesidenan Pekalongan 2010 – 2024.....	57
Tabel 4.3 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Eks Karesidenan Pekalongan 2010 – 2024	60
Tabel 4.4 Tren Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Eks Karesidenan Pekalongan 2010 – 2024	64
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif.....	68
Tabel 4.6 Uji Common Effect Model (CEM).....	70
Tabel 4.7 Uji Fixed Effect Model (FEM).....	71
Tabel 4.8 Uji Random Effect Model (REM).....	72
Tabel 4.9 Hasil Uji Chow.....	73
Tabel 4.10 Hasil Uji Hausman	73
Tabel 4.11 Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM).....	74
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas.....	76
Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolienaritas	77
Tabel 4.14 Hasil Uji heteroskedastisitas.....	78
Tabel 4.15 Hasil Uji Autokorelasi.....	79
Tabel 4.16 Hasil Uji Regresi Data Panel	80
Tabel 4.17 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	81
Tabel 4.18 Hasil Uji Simultan (Uji F)	83
Tabel 4.19 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabulasi Data Panel Penelitian	I
Lampiran 2. Uji Statistik Deskriptif	IV
Lampiran 3. Uji Model Regresi Data Panel	V
Lampiran 4. Uji Penentuan Model Regresi	VI
Lampiran 5. Uji Asumsi Klasik.....	VII
Lampiran 6. Uji Analisis Regresi Data Panel.....	IX
Lampiran 7. Uji Signifikasi	X
Lampiran 8. Riwayat Hidup	XI



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian Indonesia sebagai salah satu negara anggota ASEAN mencatatkan laju pertumbuhan sebesar 5,12 persen pada triwulan II tahun 2025 dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya (year-on-year). Capaian tersebut lebih tinggi dibandingkan triwulan I tahun 2025 yang berada di angka 4,87 persen, sekaligus melampaui pertumbuhan pada triwulan II tahun 2024 yang tercatat sebesar 5,05 persen. Jika dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lain seperti Malaysia, Singapura, dan Filipina, laju pertumbuhan ekonomi Indonesia masih belum sepenuhnya setara. Kesenjangan tersebut umumnya dijelaskan oleh beragam faktor, mulai dari kompleksitas geografis dan sebaran demografi, hingga berbagai unsur pendukung lain yang turut membentuk dinamika pembangunan ekonomi tiap negara (Badan Pusat Statistik (BPS), 2025).

Provinsi-provinsi di Indonesia menunjukkan ketimpangan yang cukup besar dalam hal pertumbuhan ekonomi. Selama tahun 2024, Daerah Istimewa Yogyakarta mencatat pertumbuhan paling signifikan di Pulau Jawa, yaitu sebesar 5,03 persen. Jawa Barat dan Jawa Tengah menyusul, dengan tingkat pertumbuhan berkisar 4,9 persen, sedangkan Jawa Timur mencapai 4,93 persen. Banten mencatat pertumbuhan ekonomi terendah sebesar 4,70 persen (BPS Provinsi Jawa Timur, 2024). Pola variasi serupa secara konsisten tercatat di wilayah Eks Karesidenan Pekalongan, yang mencakup Kabupaten Pekalongan, Kota Pekalongan, Kabupaten Pemalang, Kabupaten Tegal, Kota Tegal, Kabupaten Brebes, dan Kabupaten Batang. Salah satu faktor utama yang memengaruhi perkembangan ekonomi regional adalah ketersediaan tenaga kerja, di mana peningkatan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menunjukkan hubungan positif dengan pertumbuhan angkatan kerja (Ariani & Huda, 2025).

Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Eks Karesidenan

Pekalongan Tahun 2010, 2020, dan 2024 (Persen)

Kabupaten/Kota	2010	2020	2024	Rata-rata 2010–2024
Kabupaten Pekalongan	4,27	-1,89	5,02	4,55
Kota Pekalongan	4,51	-1,87	5,34	4,81
Kabupaten Pemalang	4,96	-0,61	5,18	4,84
Kabupaten Tegal	4,83	-1,48	5,13	4,90
Kota Tegal	5,36	-2,29	5,27	4,77
Kabupaten Brebes	4,95	-0,47	5,08	4,77
Kabupaten Batang	2,00	-1,29	6,09	4,81

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah 2024

Kabupaten Batang menjadi satu-satunya wilayah dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi yang meningkat tajam pasca-pandemi, dari 2,00 persen (2010) menjadi 6,09 persen (2024) capaian tertinggi di kawasan ini (Badan Pusat Statistik Kab. Batang, 2024). Sebaliknya Kota Tegal mengalami kontraksi terdalam pada 2020 (-2,29 persen) akibat pandemi Covid-19 (Badan Pusat Statistik Kab. Tegal, 2024). Kebijakan pembatasan aktivitas masyarakat (lockdown) pada masa pandemi menekan produksi dan mobilitas, menurunkan upah, memicu PHK, serta menekan daya beli dan pertumbuhan ekonomi secara luas (Tamba et al., 2025).

Salah satu unsur yang dinilai berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi adalah penetapan upah minimum. Merujuk UU No. 6 Tahun 2023 tentang Cipta Kerja, upah adalah hak tenaga kerja berupa imbalan finansial dari pemberi kerja sesuai kesepakatan kerja atau ketentuan yang berlaku (Indonesia, 2023).

Tabel 1.2 Upah Minimum Kabupaten/Kota Eks
Karesidenan Pekalongan Tahun 2024

Kabupaten/Kota	Upah Minimum
Kota Pekalongan	Rp2.389.801,00
Kabupaten Batang	Rp2.379.702,00
Kabupaten Pekalongan	Rp2.334.886,00
Kota Tegal	Rp2.231.628,00
Kabupaten Tegal	Rp2.191.161,00
Kabupaten Pemalang	Rp2.156.000,00
Kabupaten Brebes	Rp2.103.100,00

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah 2024

Kota Pekalongan memiliki UMK tertinggi, sementara Kabupaten Brebes terendah, dengan selisih lebih dari Rp286 ribu mengindikasikan kesenjangan standar pengupahan dalam satu kawasan yang sama (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2026). Fenomena keterkaitan upah dan produktivitas juga ditemukan di berbagai negara (Dosi et al., 2020). Menurut (Todaro, 1998), tingkat upah memengaruhi dinamika pertumbuhan ekonomi karena merupakan bentuk imbalan moneter atas hasil kerja.

Kemajuan ekonomi diperkirakan akan didorong oleh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang berfungsi sebagai ukuran kualitas sumber daya manusia, dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang berkaitan dengan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan ekonomi (UNDP, 2020).

Tabel 1.3 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
Kabupaten/Kota Eks Karesidenan Pekalongan Tahun 2024

Kabupaten/Kota	IPM
Kota Tegal	77,50
Kota Pekalongan	77,21
Kabupaten Pekalongan	71,84
Kabupaten Tegal	70,77
Kabupaten Batang	70,74
Kabupaten Brebes	68,46
Kabupaten Pemalang	68,55

Sumber: BPS Jawa Tengah 2024

Kota Tegal dan Kota Pekalongan memiliki IPM tertinggi (77,50 dan 77,21), sedangkan Kabupaten Pemalang dan Brebes terendah (68,55 dan 68,46) (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2024). Menariknya Kabupaten Pemalang dengan IPM terendah justru mencatatkan rata-rata pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi (4,84 persen), menunjukkan hubungan IPM-pertumbuhan ekonomi tidak selalu berbanding lurus.

TPAK mencerminkan persentase penduduk usia produktif yang aktif dalam kegiatan ekonomi (Safrina & Ratna, 2023).

Tabel 1.4 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)
Kabupaten/Kota Eks Karesidenan Pekalongan Tahun 2024 (Persen)

Kabupaten/Kota	TPAK
Kabupaten Batang	77,91
Kabupaten Pekalongan	76,38
Kota Pekalongan	76,06
Kabupaten Pemalang	72,24

Kabupaten Brebes	71,92
Kabupaten Tegal	73,49
Kota Tegal	69,61

Sumber: BPS Kabupaten Pekalongan 2024

Kabupaten Batang mencatatkan TPAK tertinggi (77,91%), sejalan dengan pertumbuhan ekonominya yang juga tertinggi. Sebaliknya Kota Tegal mencatatkan TPAK terendah (69,61%) meski memiliki IPM tertinggi menunjukkan kualitas SDM tinggi tidak selalu diikuti tingkat partisipasi kerja yang tinggi (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2025).

Pola-pola kontras ini menunjukkan hubungan antarvariabel ekonomi di kawasan eks Karesidenan Pekalongan tidak bersifat seragam. Literatur juga belum mencapai konsensus. menurut (Lubis & Murtala, 2021) di Aceh menemukan upah minimum berpengaruh signifikan positif (prob. 0,0421), sementara (Tamba et al., 2025) di Banten menemukan pengaruh negatif signifikan (prob. 0,0008). Perbedaan ini mengindikasikan faktor spesifik daerah turut menentukan kuat-lemahnya hubungan antarvariabel.

Berdasarkan data di atas Kabupaten Batang dengan IPM menengah justru mencatatkan TPAK dan pertumbuhan ekonomi tertinggi, sementara Kota Tegal dengan IPM tertinggi mencatatkan TPAK terendah memperkuat dugaan bahwa karakteristik lokal memengaruhi arah hubungan antarvariabel (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2025). Penelitian ini berupaya menutup celah kajian simultan-komparatif antarwilayah dalam satu kawasan eks karesidenan.

Secara teoretis upah minimum yang layak dapat memperkuat daya beli dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Lubis & Murtala, 2021), IPM tinggi mencerminkan kualitas SDM yang meningkatkan produktivitas (UNDP, 2020), dan TPAK tinggi mencerminkan partisipasi aktif masyarakat yang meningkatkan output daerah. Pendekatan ini sejalan dengan teori pertumbuhan ekonomi klasik Adam Smith (1776), yang menjelaskan bahwa

pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh akumulasi modal, pembagian kerja, dan luas pasar tenaga kerja.

Tanpa pemahaman memadai mengenai bagaimana determinan-determinan tersebut secara bersama memengaruhi pertumbuhan ekonomi lokal, kebijakan yang dirumuskan berisiko tidak tepat sasaran. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan masukan berbasis bukti kepada pemerintah daerah guna merumuskan kebijakan yang lebih berdampak, relevan secara lokal, dan berkelanjutan terkait ketenagakerjaan dan pengembangan sumber daya manusia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya, perumusan masalah utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut::

1. Bagaimana pengaruh upah minimum terhadap pertumbuhan ekonomi di Eks Karesidenan Kabupaten Pekalongan tahun 2010-2024?
2. Bagaimana pengaruh indeks pembangunan manusia berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Eks Karesidenan Kabupaten Pekalongan tahun 2010-2024?
3. Bagaimana pengaruh antara tingkat partisipasi angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi di Eks Karesidenan Kabupaten Pekalongan tahun 2010-2024?
4. Bagaimana pengaruh simultan upah minimum, indeks pembangunan manusia, dan tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Eks Karesidenan Kabupaten Pekalongan Tahun 2010-2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh upah minimum terhadap pertumbuhan ekonomi di Eks Karesidenan Kabupaten Pekalongan Tahun 2010-2024.
2. Untuk mengetahui kontribusi indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Eks Karesidenan Kabupaten Pekalongan tahun 2010-2024.

3. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat partisipasi angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi di Eks Karesidenan Kabupaten Pekalongan tahun 2010-2024.
4. Untuk mengetahui bagaimana dampak simultan upah minimum, indeks pembangunan manusia, dan tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Eks Karesidenan Kabupaten Pekalongan tahun 2010-2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Untuk mengumpulkan data yang dapat diukur mengenai pengaruh upah minimum, indeks pembangunan manusia, dan tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan tujuan meningkatkan pemahaman akademis dan penguasaan siswa terhadap prinsip-prinsip ekonomi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini berharap dengan mengetahui faktor-faktor yang paling berpengaruh seperti upah minimum, indeks pembangunan manusia, dan tingkat partisipasi angkatan kerja, pemerintah daerah dapat menyusun strategi pembangunan ekonomi yang lebih akurat di kawasan eks Karesidenan Pekalongan. Kesimpulan penelitian dapat menjadi dasar perumusan kebijakan yang lebih spesifik, seperti penetapan upah minimum yang proporsional dengan produktivitas, peningkatan IPM melalui perluasan akses pendidikan dan layanan kesehatan, serta penguatan TPAK melalui penciptaan lapangan kerja produktif, sejalan dengan prinsip pemerataan kesejahteraan dalam ekonomi islam.

E. Sistematika Pembahasan

Guna meningkatkan kejelasan dan pemahaman terhadap analisis, pembahasan dalam penelitian ini disusun secara sistematis dengan mencakup:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama berisi latar belakang kajian, rumusan yang menjadi masalah, tujuan sekaligus manfaat penelitian yang menjelaskan urgensi penelitian. Bab ini bertujuan memberi pemahaman awal

mengenai konteks dan urgensi penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab kedua membahas teori secara relevan, hasil penelitian yang sudah dilakukan atau terdahulu, kerangka pemikiran dan dugaan sementara yang dijadikan panduan analisis dalam keterikatan antar variabel.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ketiga menguraikan metodologi penelitian, termasuk desain penelitian, operasionalisasi variabel, populasi sasaran dan strategi pengambilan sampel, sumber data, prosedur pengumpulan data, serta teknik analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang telah dianalisis diuraikan secara rinci, disertai interpretasi temuan yang menerangkan hubungan antara upah minimum, indeks pembangunan manusia, dan tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pemalang tahun 2010–2024. Uraian ini menjadi pokok bahasan bab keempat.

BAB V PENUTUP

Bab kelima menerangkan hasil ringkasan/simpulan utama penelitian dan saran kebijakan yang dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya maupun pihak yang berkepentingan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan teori

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Merujuk pemikiran klasik Adam Smith, pertumbuhan ekonomi dipahami sebagai meningkatnya output dan kesejahteraan suatu bangsa, ditentukan oleh efisiensi pemanfaatan angkatan kerja, spesialisasi pekerjaan (*division of labour*), serta penambahan stok modal. Efisiensi tenaga kerja dicapai melalui pembagian kerja yang lebih rinci, pengembangan kompetensi SDM, dan kompensasi yang memadai (Smith, 2023). Pertumbuhan ekonomi ditandai dengan peningkatan kemampuan produktif suatu negara atau wilayah, yang tercermin dari kenaikan pendapatan agregat. Tujuan utama dari pertumbuhan ini meliputi peningkatan peluang kerja, kenaikan pendapatan per kapita, serta pendampingan restrukturisasi ekonomi yang substansial (Bhinadi, 2009). Teori pertumbuhan ekonomi juga dapat ditelaah melalui pemikiran ekonomi Islam klasik, salah satunya gagasan Ibnu Khaldun dalam kitab Muqaddimah. Ibnu Khaldun mengembangkan berbagai konsep ekonomi, meliputi teori produksi, distribusi, nilai, harga, uang, pembangunan, keuangan publik, dan siklus bisnis, yang bahkan dinilai mendahului pemikiran ekonom Barat modern seperti Adam Smith dan David Ricardo (Ulum & Mufarrohah, 2016). Salah satu sumbangan penting Ibnu Khaldun adalah model siklus keadilan (*dawrah al-'adl*), yang menjelaskan bahwa pertumbuhan dan kemunduran suatu perekonomian berlangsung melalui rangkaian sebab-akibat yang saling berkaitan antara negara, syariat, rakyat, kekayaan, pembangunan, dan keadilan; apabila salah satu unsur melemah, unsur lain turut terpengaruh sehingga menentukan arah pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Chapra, 2008). Model ini menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak

semata-mata ditentukan oleh akumulasi modal dan pembagian kerja sebagaimana pandangan Adam Smith, melainkan juga oleh kualitas tata kelola pemerintahan, penegakan keadilan, dan produktivitas masyarakat sebagai satu kesatuan yang saling memengaruhi. Ibnu Khaldun juga menekankan konsep umran al-'alam, yaitu tanggung jawab manusia untuk memakmurkan bumi, sehingga pembangunan ekonomi dalam pandangannya bersifat multidimensional, tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan materi, tetapi juga pada keadilan sosial-ekonomi dan keseimbangan kesejahteraan masyarakat (Yani, 2024).

Upah minimum memiliki hubungan kompleks dengan pertumbuhan ekonomi. dari sisi permintaan kenaikan upah mampu mendorong konsumsi agregat. dari sisi penawaran, kenaikan yang tidak proporsional terhadap produktivitas dapat menekan penyerapan tenaga kerja (Lubis & Murtala, 2021). IPM berhubungan erat dengan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kualitas modal manusia dimensi kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak (Komara & Amaliah, 2021). TPAK berhubungan positif melalui sisi penawaran tenaga kerja, Nilai TPAK yang tinggi mampu mendorong peningkatan output total perekonomian dan pendapatan rumah tangga (Safrina & Ratna, 2023).

Negara berkembang seperti Indonesia memiliki pola pertumbuhan ekonomi yang khas dan ciri yang berbeda dari negara maju antara lain seperti dualisme struktural, ketergantungan sumber daya alam, kesenjangan antardaerah, dan fluktuasi siklus tajam (tampak pada kontraksi akibat Covid-19 tahun 2020), Salah satu ciri struktural yang menonjol adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM). Hal ini tercermin dari masih banyaknya angkatan kerja dengan tingkat pendidikan rendah, keterampilan teknis yang terbatas, serta produktivitas kerja yang belum sebanding dengan negara-negara maju maupun negara berkembang lain di kawasan ASEAN.

Rendahnya kualitas SDM berdampak langsung pada

lambatnya transformasi struktural ekonomi, karena tenaga kerja cenderung terserap pada sektor-sektor bernilai tambah rendah seperti pertanian tradisional dan informalitas usaha, alih-alih sektor industri atau jasa modern yang membutuhkan keahlian khusus. Kondisi ini diperburuk oleh kesenjangan akses pendidikan dan pelatihan vokasi antarwilayah, sehingga daerah dengan IPM rendah cenderung mengalami keterbatasan dalam mengembangkan tenaga kerja yang kompetitif. Akibatnya peningkatan kualitas SDM menjadi prasyarat penting agar pertumbuhan ekonomi tidak hanya bersumber dari akumulasi tenaga kerja secara kuantitas, tetapi juga dari peningkatan produktivitas per individu pekerja (Prof. Dr. Rahardjo Adisasmita, 2013).

2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi mengacu pada peningkatan kemampuan produksi yang diukur melalui PDB/PDRB. Konsep ini berbeda dari pembangunan ekonomi karena tidak dapat dijadikan satu-satunya ukuran keberhasilan (Prof. Dr. Rahardjo Adisasmita, 2013). Kuznets mendefinisikannya sebagai peningkatan berkelanjutan kemampuan suatu negara menghasilkan barang ekonomi melalui kemajuan teknologi. Pertumbuhan ekonomi umumnya ditelaah melalui tiga indikator: pertumbuhan output, output per tenaga kerja, dan output per kapita (Bhinadi, 2009).

Dalam kerangka ekonomi Islam, pertumbuhan ekonomi dikonseptualisasikan sebagai kemajuan berkelanjutan dalam penerapan faktor-faktor produksi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia (Siregar & Majid, 2023). Manusia diciptakan dari bumi dan diberi amanah untuk memakmurkannya, sebagaimana termaktub dalam QS. Hud ayat 61, yang mencerminkan keyakinan bahwa manusia diciptakan untuk mengembangkan potensi diri. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT tersebut (Irawan, 2024). Pembangunan ekonomi dalam Islam bersifat multidimensional, menekankan baik kemakmuran materi maupun keseimbangan

kebahagiaan dunia dan akhirat (Okhy Awalía Br Nasution E, Putri Lestari Nasution L, Agustina M, 2023).

3. Upah Minimum

Menurut (Todaro, 1998), tingkat upah berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi karena perubahan besaran upah memengaruhi dinamika kegiatan ekonomi. Model Harris & Todaro (1970) menjelaskan bahwa keputusan ekonomi tenaga kerja didasarkan pada *expected income*, di mana penetapan upah minimum oleh pemerintah memengaruhi pendapatan yang diharapkan, arus migrasi tenaga kerja, dan pertumbuhan ekonomi regional. Upah minimum mencakup gaji pokok dan tunjangan, ditetapkan melalui negosiasi dewan pengupahan untuk memastikan terpenuhinya kebutuhan hidup dasar (R. C. Pratiwi & Hoesin, 2022).

Upah dalam Islam disebut *ujrah*, berasal dari akad *ijarah* transaksi manfaat dengan imbalan tertentu (Urrahmah et al., 2024). Konsep ini dijelaskan dalam QS At-Taubah ayat 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ
اِلٰى عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan”.

Ayat ini menjelaskan konsep upah dunia (imbalan materi) dan upah akhirat (pahala) konsep pembeda dari ekonomi konvensional. Rasulullah SAW menekankan agar besaran upah disampaikan sebelum pekerjaan dimulai dan dibayarkan segera setelah selesai, sebagaimana hadis riwayat Imam Al Baihaqi: “Berikanlah gaji kepada pekerja sebelum kering keringatnya, dan beritahukan ketentuan gajinya, terhadap apa yang dikerjakan” (Letsoin, 2023). Kebijakan upah

minimum dipandang sebagai instrumen perlindungan untuk mencegah eksploitasi tenaga kerja dan memastikan penghasilan yang layak.

4. Indeks Pembangunan Manusia

IPM pertama kali diperkenalkan oleh UNDP pada 1990 dan diterbitkan dalam Human Development Report (HDR). UNDP (2007) mendefinisikan IPM sebagai upaya memperluas kesempatan bagi individu (*“a process of enlarging people's choices”*), dengan rentang nilai 0-100 (Ramadanisa & Triwahyuningtyas, 2022). IPM dibangun dari rata-rata geometris komponen kesehatan (harapan hidup), ekonomi (paritas daya beli), dan pendidikan (rata-rata serta perkiraan lama sekolah).

Dalam Islam ketiga komponen ekonomi, pendidikan, dan kesehatan ini berperan penting dalam pembangunan manusia (Ratih & Tamimah, 2011). Rasulullah SAW bersabda: “Barang siapa di antara kamu bangun di pagi hari dengan perasaan aman, sehat tubuhnya, dan cukup persediaan makanan pokoknya untuk hari itu, seakan-akan ia telah diberi semua kenikmatan dunia” (HR. Tirmidzi). Mengenai kesehatan, Rasulullah SAW bersabda: “Bersiwaklah, karena itu dapat membersihkan mulut dan mendapat keredhaan Allah” (HR. Bukhari dan Muslim). Dalam Islam, elemen terpenting pembangunan adalah manusia yang berakhlak, melalui tarbiyah insaniyah secara menyeluruh (Tambunan et al., 2022).

5. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

TPAK mencerminkan proporsi penduduk usia kerja yang berpartisipasi aktif dalam pasar tenaga kerja, baik yang mencari maupun yang sudah memperoleh pekerjaan, dan dapat dihitung secara menyeluruh atau menurut segmen demografis (Asyari et al., 2024). Besaran TPAK ditentukan oleh partisipasi pendidikan formal, keterlibatan dalam rumah tangga, distribusi usia, insentif upah, dan latar belakang pendidikan (Margono & Nuryadin, 2024).

Ekonomi Islam menekankan pentingnya bekerja

sebagai ibadah dan kewajiban memenuhi kebutuhan hidup, sebagaimana tercermin dalam QS. Al-Mulk ayat 15, yang menerangkan bahwa Allah SWT menjadikan bumi mudah dijelajahi agar manusia berjalan mencari rezeki di atasnya. Menurut Ibnu Katsir dalam Tafsir Ibnu Katsir, perintah untuk “berjalan di segala penjurunya” bermakna anjuran menempuh berbagai kawasan demi keperluan mata pencaharian dan perniagaan, sekaligus penegasan bahwa ikhtiar manusia baru bermanfaat atas izin dan kemudahan dari Allah. Kementerian Agama RI dalam Al-Qur'an dan Tafsirnya turut menjelaskan bahwa ayat ini memerintahkan manusia mengolah bumi melalui berdagang, beternak, bercocok tanam, dan berbagai usaha lain guna memperoleh rezeki yang halal, sehingga partisipasi angkatan kerja mencerminkan integrasi nilai spiritual dan tujuan ekonomi untuk mencapai kesejahteraan individu dan kontribusi positif bagi masyarakat (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2011).



B. Telaah Pustaka

Tabel 2.1 Telaah Pustaka

No	Penulis/Tahun	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Pembeda
1.	Herlinda Hesti Maulida dan Muhammad Saleh (2023)	Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata -Rata Lama Sekolah dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tapin	Secara parsial AHH dan RLS berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan TPAK tidak signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.	1. Sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif 2. Menggunakan variabel RLS dan TPAK sebagai variabel independen 3. Menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen	Lokasi penelitian, tahun penelitian, dan variabel bebas angka harapan hidup dan rata rata lama sekolah.
2.	Veny Cynthiana Rosya Pane dan M.	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menunjukkan	1. Sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif 2. Menggunakan	Lokasi penelitian, tahun penelitian, variabel bebas kemiskinan, dan jumlah variabel bebas

	Yarham (2023)	Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Wilayah Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018- 2022	korelasi negatif dengan pertumbuhan ekonomi, yang ditandai dengan koefisien sebesar -0,027049. Hasil ini disebabkan oleh distribusi kualitas sumber daya manusia yang tidak merata antara wilayah metropolitan dan pedesaan, yang menunjukkan bahwa peningkatan IPM belum berujung pada peningkatan produktivitas	variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai variabel independen 3. Menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen.	
--	------------------	---	---	---	--

			secara langsung. Pada saat yang sama, kemiskinan menunjukkan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan koefisien sebesar -0,908185, yang berasal dari pendapatan rumah tangga yang rendah, prospek pekerjaan yang terbatas, serta akses yang tidak memadai terhadap layanan pendidikan dan kesehatan di	
--	--	--	--	--

			wilayah tersebut.		
3.	Nurul Komara dan Ima Amaliah (2021)	Pengaruh Sektor Basis dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Ciamis 2012-2021	Sektor basis tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ciamis dengan probabilitas $0,8546 > 0,05$, karena dominasi sektor pertanian, transportasi, dan perdagangan belum mampu menjadi pendorong utama pertumbuhan	1. Sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif, 2. Menggunakan variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai variabel independen 3. Menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen.	Lokasi penelitian, tahun penelitian, variabel bebas sektor basis, dan jumlah variabel bebas.

		ekonomi secara langsung. Sementara itu, IPM berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien 7,830506 dan probabilitas 0,0012 < 0,05, karena peningkatan IPM mendorong daya beli masyarakat melalui akses pendidikan, kesehatan, dan pendapatan yang lebih baik.	
--	--	---	--

4.	Anggia Lestari Lubis dan Murtala (2021)	Pengaruh Upah Minimum dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh	Hubungan yang signifikan secara statistik dan positif telah diamati antara Upah Minimum Provinsi (UMP) dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Nilai p yang diperoleh, yakni sebesar 0,0421, tercatat lebih rendah dibandingkan syarat signifikansi standar sebesar 0,05 suatu hasil yang memperkuat pembuktian	1. Sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif, 2. Menggunakan variabel upah minimum sebagai variabel independen 3. Menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen.	Lokasi penelitian, tahun penelitian, variabel bebas pengangguran, dan jumlah variabel bebas
----	---	--	---	--	---

		temuan ini. Akibatnya, kenaikan UMP dikaitkan dengan peningkatan daya beli konsumen, sehingga merangsang aktivitas ekonomi dan berkontribusi terhadap kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sebaliknya, tingkat pengangguran tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan	
--	--	--	--

			terhadap pertumbuhan ekonomi, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0,3990, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Kurangnya dampak yang signifikan ini disebabkan oleh besaran fluktuasi tingkat pengangguran yang terbatas antara tahun 2006 dan 2020, yang tidak cukup untuk		
--	--	--	--	--	--

			memberikan pengaruh langsung terhadap laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh.		
5.	Yessi Tamba, Dian Novita Sari, Rizki Imam Maulana, Asnidar, dan Ahmad Ridha (2025)	Pengaruh Upah Minimum dan Tingkat Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Banten	Upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten dengan nilai probabilitas $0,0008 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan upah minimum	1. Sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif, 2. Menggunakan variabel upah minimum sebagai variabel independen 3. Menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen	Lokasi penelitian, tahun penelitian, variabel bebas pengangguran, dan jumlah variabel bebas

			cenderung diikuti oleh penurunan pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain inflasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai probabilitas $0,8453 > 0,05$, sehingga perubahan inflasi belum mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan	
--	--	--	---	--

			ekonomi di Provinsi Banten		
6.	Muhammad Akbar Asyari, Maryana Ulfa, Omen Omen, dan Muhammad Kurniawan (2024)	Analisis Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua Barat Tahun 2014-2022.	TPAK, IPM, dan Kemiskinan secara simultan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Papua Barat pada periode 2014-2022.	1. Sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif, 2. Menggunakan variabel IPM dan TPAK sebagai variabel independen 3. Menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen	Lokasi penelitian, tahun penelitian, dan variabel bebas kemiskinan
7.	Yuni Safrina dan Ratna (2023)	Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Kualitas Penduduk, dan Tingkat Pengangguran	Analisis penelitian yang dilakukan mengungkapkan bahwa Tingkat Partisipasi	1. Sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif, 2. Menggunakan variabel tingkat partisipasi angkatan	Lokasi penelitian, tahun penelitian, variabel bebas kualitas penduduk dan tingkat pengangguran terbuka, dan jumlah variabel bebas

		Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Angkatan Kerja (TPAK), mutu sumber daya manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) secara agregat memiliki dampak yang substansial terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Lebih lanjut, secara terpisah, TPAK menunjukkan korelasi positif yang bermakna	kerja sebagai variabel independen 3. Menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen.	
--	--	--	--	--

			dengan pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, mutu sumber daya manusia dan TPT teridentifikasi memiliki hubungan negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomis.		
8.	I Gusti Ayu Made Agung Mas Andriani Pratiwi (2023)	Peranan Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Bali	Temuan analisis menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara upah minimum dan pertumbuhan ekonomi di	1. Sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif, 2. Menggunakan variabel IPM dan upah minimum sebagai variabel independen	Lokasi penelitian, tahun penelitian, dan variabel bebas tingkat pengangguran

			Provinsi Bali, Nilai p yang diperoleh, yakni sebesar 0,000, jauh lebih rendah dibandingkan syarat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05 suatu hasil yang secara jelas menunjukkan hal tersebut. Sebaliknya, pengaruh upah minimum terhadap tingkat ketenagakerjaan ditemukan bersifat negatif dan tidak	3. Menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen	
--	--	--	---	--	--

			signifikan secara statistik, Nilai p sebesar 0,220 tercatat $> 0,05$. Hal ini menjadi bukti sebagaimana dimaksud Selain itu, pertumbuhan ekonomi dinilai tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.		
--	--	--	---	--	--

9.	Laila Mukaromah, Zakia Hanifatuzzahra, Ade Nasrullah, Tiara Mukti Latifah, Vitriyani Tri Purwaningsih, dan I Wayan Suparta (2023)	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Upah Minimum, Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2022	Pada tahun 2022, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menunjukkan dampak negatif, meskipun tidak signifikan secara statistik, terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai p sebesar 0,810, yang melebihi ambang batas konvensional 0,05. Demikian pula, Upah	1. Sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif, 2. Menggunakan variabel IPM dan upah minimum sebagai variabel independen 3. Menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen	Lokasi penelitian, tahun penelitian, dan variabel bebas tingkat pengangguran
----	---	---	---	---	--

			Minimum Provinsi (UMP) menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi (nilai $p = 0,801 > 0,05$). Tingkat pengangguran juga menunjukkan efek negatif, namun tidak signifikan, terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan nilai p sebesar		
--	--	--	---	--	--

			0,390 ($p > 0,05$). Analisis terhadap variabel-variabel ini secara bersamaan mengungkapkan bahwa HDI, UMP, dan tingkat pengangguran secara kolektif tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sebagaimana dibuktikan oleh nilai Prob $> F$ sebesar 0,7192, yang lebih besar	
--	--	--	--	--

			dari 0,05.		
10.	Ralita Widyawati dan Erwan Aristyanto (2025)	Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Pendidikan, Upah Minimum terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2024	Tingkat pengangguran terbuka menunjukkan korelasi negatif yang substansial terhadap ekspansi ekonomi di Provinsi Jawa Timur selama periode 2017–2024 (nilai-p $0,0000 < 0,05$). Sementara itu,	1. Sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif, 2. Menggunakan variabel Upah minimum sebagai variabel independen 3. Menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen	Lokasi penelitian, rentang waktu tahun penelitian, dan variabel bebas tingkat pengangguran terbuka serta tingkat Pendidikan

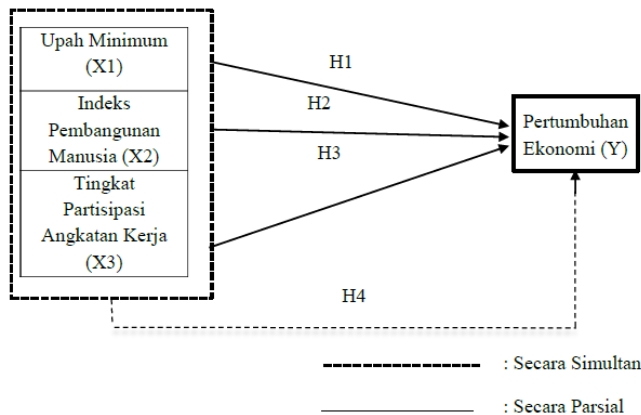
			tingkat pendidikan memiliki dampak positif yang berarti terhadap perkembangan ekonomi (nilai-p $0,0000 < 0,05$). Di sisi lain, upah minimum berkontribusi negatif secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (nilai-p $0,0000 < 0,05$). Secara keseluruhan, ketiga indikator ini secara		
--	--	--	--	--	--

			bersama-sama memberikan pengaruh yang nyata terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan kontribusi sebesar 41,80% sebagaimana diukur oleh nilai R-Squared.		
--	--	--	---	--	--

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir untuk melihat gambaran keterkaitan antar variabel. Adapun variabel pada penelitian antara lain Upah Minimum (X1), Indeks Pembangunan Manusia (X2), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (X3) dan Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Tabel 2.2 Kerangka Pemikiran Teoritis



D. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Upah Minimum terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Eks Karesidenan Pekalongan

Upah minimum adalah standar gaji yang ditetapkan pemerintah yang harus dipatuhi oleh perusahaan dalam membayarkan kompensasi kepada karyawannya. Upah dalam Islam disebut *ujrah*, berasal dari akad *ijarah* transaksi manfaat dengan imbalan tertentu (Urrahmah et al., 2024).

Upah minimum yang berlaku berkorelasi dengan kemajuan ekonomi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Lubis & Murtala, 2021), Nilai agregat dari seluruh barang dan jasa yang dihasilkan suatu wilayah, dengan penyesuaian agar selaras dengan tingkat harga pada tahun dasar yang ditetapkan, tercermin dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dihitung berdasarkan harga konstan. PDRB inilah yang berfungsi sebagai indikator pertumbuhan ekonomi sekaligus faktor penting yang memengaruhi upah minimum suatu

wilayah. Pengukuran PDRB wilayah ini, yang dihitung dengan harga konstan, berperan penting dalam mengukur pertumbuhan ekonomi tahunan yang sesungguhnya, sehingga dapat membedakan kemajuan ekonomi yang sesungguhnya dari dampak inflasi. (Ralita Widyawati & Aristyanto, 2025).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (I. G. A. M. A. M. A. Pratiwi, 2023) bahwa upah minimum secara parsial memberikan efek yang positif serta berarti terhadap isu pertumbuhan ekonomi. Upah minimum berpotensi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui perspektif peningkatan daya beli masyarakat, di mana upah yang diterima dibelanjakan dan akhirnya menggerakkan aktivitas ekonomi. Hal ini berbeda dengan penelitian (Tamba et al., 2025) yang menyatakan bahwa upah minimum tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi.

- a) H_{01} : Upah Minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Eks Karesidenan Pekalongan
 - b) H_{a1} : Upah Minimum berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Eks Karesidenan Pekalongan
2. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Eks Karesidenan Pekalongan

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menunjukkan kemampuan suatu daerah dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan kesehatan, pendidikan, dan standar hidup masyarakat. Pemerintah dan berbagai pemangku kepentingan menggunakan IPM sebagai indikator untuk menilai keberhasilan pembangunan manusia serta mengevaluasi kualitas hidup penduduk (Mukaromah et al., 2023). Dalam Islam, kesehatan, pendidikan, dan ekonomi merupakan komponen penting pembangunan manusia, sebagaimana digambarkan dalam hadits Rasulullah SAW tentang nikmatnya rasa aman, sehat, dan tercukupinya kebutuhan pokok (HR. Tirmidzi). Elemen utama pertumbuhan dalam Islam adalah manusia yang berakhlak Islami, merdeka,

dan bertauhid bersih, yang hanya dapat dicapai melalui pendidikan yang menyeluruh (Tambunan et al., 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Komara & Amaliah, 2021) bahwa indeks pembangunan manusia secara parsial memberikan efek yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena peningkatan IPM mendorong daya beli masyarakat melalui akses pendidikan, kesehatan, dan pendapatan yang lebih baik. Hal ini berbeda dengan penelitian (Pane & Yarham, 2023) yang menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi yang disebabkan oleh kesenjangan kualitas sumber daya manusia antara wilayah perkotaan dan kabupaten sehingga peningkatan IPM belum mampu mendorong produktivitas secara langsung.

- a) H_{02} : Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Eks Karesidenan Pekalongan
 - b) H_{a2} : Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Eks Karesidenan Pekalongan
3. Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Eks Karesidenan Pekalongan

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), juga dikenal sebagai Labor Force Participation Rate (LFPR), merepresentasikan perbandingan antara individu dalam usia kerja yang saat ini memiliki pekerjaan dengan keseluruhan populasi yang berada dalam usia kerja (Asyari et al., 2024). Dalam Ekonomi Islam menekankan pentingnya bekerja sebagai ibadah dan kewajiban memenuhi kebutuhan hidup, sebagaimana tercermin dalam QS At-Taubah Ayat 105. Islam juga mengatur etika kerja seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan, sehingga partisipasi angkatan kerja mencerminkan integrasi nilai spiritual dan tujuan ekonomi untuk mencapai kesejahteraan individu dan kontribusi positif bagi masyarakat (Vega et al., 2026)

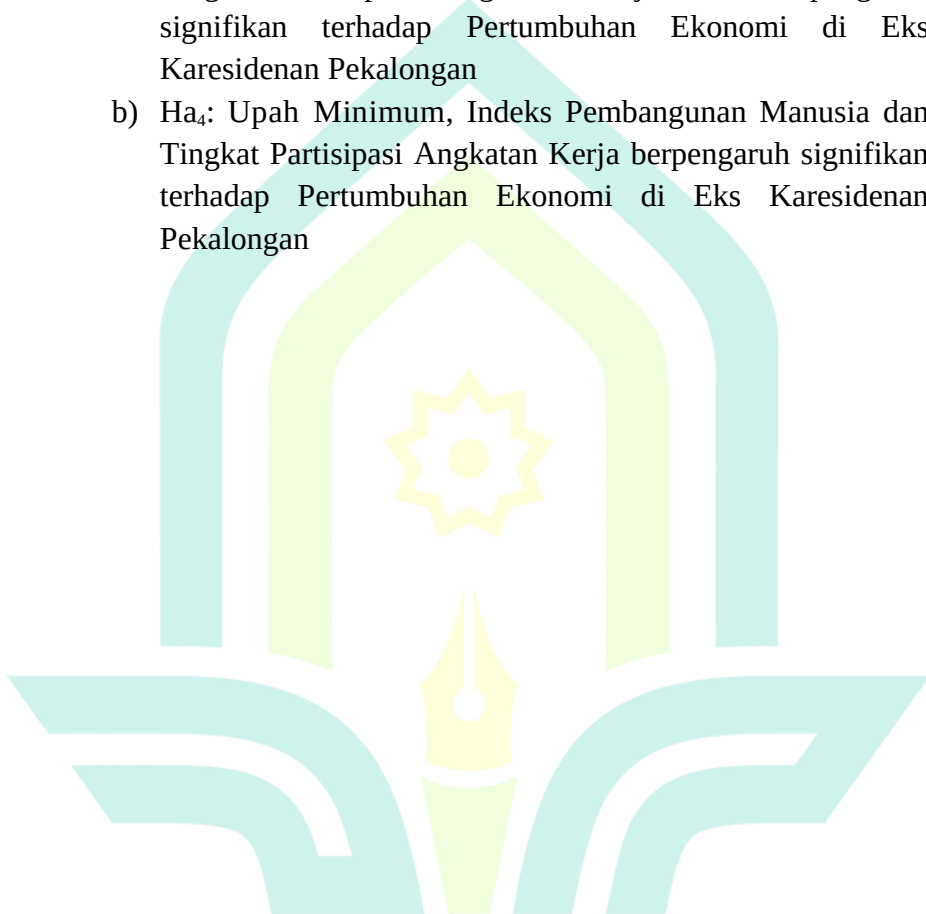
Berdasarkan studi yang dilaksanakan (Safrina & Ratna, 2023), Tingkat partisipasi angkatan kerja yang tinggi secara empiris dikaitkan dengan pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Efek ini muncul dari kontribusi peningkatan populasi usia kerja terhadap perluasan ketersediaan tenaga kerja. Bersama dengan produktivitas tenaga kerja yang tinggi, dinamika ini berfungsi sebagai katalisator bagi pembangunan ekonomi. Hasil ini bertentangan dengan studi yang dilaporkan oleh (Maulida & Saleh, 2023), yang mengemukakan tingkat partisipasi angkatan kerja tidak memiliki dampak signifikan secara individual pada kemajuan ekonomi.

- a) H_{03} : Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Eks Karesidenan Pekalongan
 - b) H_{a3} : Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Eks Karesidenan Pekalongan
4. Pengaruh Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Eks Karesidenan Pekalongan

Terkait dengan premis awal mengenai dampak upah minimum, indeks pembangunan manusia, serta tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap prospek ekonomi, diajukan hipotesis bahwa variabel-variabel independen tersebut secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan ekonomi di kawasan Eks Karesidenan Pekalongan dalam rentang waktu 2010-2024. Upah minimum berdampak pada daya beli serta ongkos produksi, indeks pembangunan manusia merefleksikan mutu sumber daya manusia, dan tingkat partisipasi angkatan kerja berkontribusi pada kapasitas produktivitas wilayah. Ketiga faktor ini akan dievaluasi melalui analisis regresi simultan. Dalam kerangka ekonomi Islam, orientasi pertumbuhan ekonomi adalah pencapaian kesejahteraan (falah)

yang bersandar pada prinsip keadilan (mizan), sehingga diharapkan ketiga variabel tersebut saling menguatkan demi terwujudnya kemaslahatan (masalah) bagi masyarakat. Dengan mempertimbangkan penjelasan tersebut, hipotesis berikut dapat dirumuskan:

- a) H_{04} : Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Eks Karesidenan Pekalongan
- b) H_{a4} : Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Eks Karesidenan Pekalongan



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah penelitian pustaka. Pendekatan ini mencakup pengumpulan data secara sistematis serta pemeriksaan mendalam terhadap teori dan temuan yang diperoleh dari beragam karya ilmiah yang relevan (A.Siroj et al., 2024). Metodologi ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh upah minimum, Indeks Pembangunan Manusia, dan tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Eks Karesidenan Pekalongan pada masa lampau.

B. Pendekatan penelitian

Pendekatan kuantitatif dipilih sebagai landasan metodologis penelitian ini mengingat seluruh variabel yang dikaji dapat diukur dan dinyatakan dalam bentuk angka. Bersumber dari data Badan Pusat Statistik (BPS), riset ini bertujuan menganalisis kontribusi Upah Minimum (X1), Indeks Pembangunan Manusia (X2), dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (X3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

C. Populasi dan sampel

Populasi adalah seluruh entitas, peristiwa, atau indikator yang relevan untuk tujuan analisis (Idrus, 2009). Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan data dari Badan Pusat Statistik (BPS). Sampel merupakan bagian dari individu yang diambil dari populasi tersebut. Peneliti menggunakan metodologi pengambilan sampel saturasi, yaitu teknik di mana seluruh populasi sasaran dimasukkan ke dalam sampel. Metode ini dipilih karena ukuran populasi yang relatif terbatas dan tujuan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam temuan penelitian. Metode penelitian jenuh juga dikenal sebagai sensus (Zulfikar, 2024). Menurut (Sugiyono, 2013) dalam penelitiannya, ukuran sampel yang cocok digunakan sebagai penelitian kuantitatif (bukan eksperimen) adalah sebanyak 30-500 sampel penelitian.

Populasi:

Seluruh data sekunder Kabupaten Pekalongan tahun 2010-2024 terkait:

- a) Upah Minimum Kabupaten (UMK)
- b) Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
- c) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)
- d) Pertumbuhan Ekonomi (diukur melalui PDRB)

Sumber data: Badan Pusat Statistik

Sampel: Menggunakan *sensus* seluruh data tahunan periode 2010-2024 (15 tahun observasi) karena cakupan waktu terbatas dan memenuhi syarat analisis

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Variabel Dependen (Y)
Pada variabel dependen yang digunakan adalah Pertumbuhan Ekonomi.
- b) Variabel Independen (X)

Variabel yang di teori kan untuk mempengaruhi variabel hasil membentuk variabel Independen. Analisis ini menggunakan 3 variabel berikut: Upah minimum, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja.

Tabel 3.1 Definisi Variabel Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Upah Minimum (X1)	Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2021, upah diartikan sebagai hak pekerja berupa pembayaran dalam bentuk uang yang diberikan sebagai balas jasa atas pekerjaan atau layanan yang telah dilakukan.	$UM_{(t+1)} = UM_{(t)} + (Inflasi + (PE \times \alpha)) \times UM_{(t)}$ Keterangan: • $UM_{(t+1)}$ = Upah Minimum tahun yang akan ditetapkan (tahun berjalan + 1) • $UM_{(t)}$ = Upah Minimum tahun berjalan (tahun sebelum penyesuaian) • Inflasi = Laju inflasi dihitung berdasarkan periode September tahun sebelumnya hingga September tahun berjalan • PE = Pertumbuhan Ekonomi (Produk Domestik Regional Bruto/PDRB pada periode yang sama) • α (alpha) = Koefisien/variabel penyesuaian yang mencerminkan kontribusi pertumbuhan ekonomi terhadap kenaikan upah, dengan rentang nilai 0,10 – 0,30	Satuan

		(ditetapkan oleh Dewan Pengupahan sesuai kondisi ketenagakerjaan daerah	
Indeks Pembangunan Manusia (X2)	Indikator yang digunakan untuk menilai kualitas hidup masyarakat melalui aspek kesehatan, pendidikan, serta tingkat kehidupan yang layak.	$IPM = \frac{1}{3} \times (x_1 + x_2 + x_3)$ $x_1 = \text{Indeks Harapan Hidup}$ $x_2 = \text{Indeks Pendidikan}$ $x_3 = \text{Standar Hidup Layak}$	Rasio
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (X3)	Proporsi individu dalam usia produktif yang berpartisipasi dalam angkatan kerja (meliputi mereka yang bekerja atau aktif mencari	$TPAK = \frac{\text{Jumlah Angkatan Kerja}}{\text{Jumlah Penduduk Usia Kerja}} \times 100\%$	Rasio

	peluang kerja) dibandingkan dengan total populasi usia kerja.		
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Pertumbuhan kapabilitas ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa seiring berjalannya waktu, yang umumnya dinilai melalui peningkatan PDB atau PDRB	$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{(\text{PDRB Tahun Sekarang} - \text{PDRB Tahun Sebelumnya})}{\text{PDRB Tahun Sebelumnya}} \times 100\%$	Rasio

E. Sumber Data

Data yang digunakan untuk keperluan pengujian dikenal sebagai sumber data. Penelitian ini akan menggunakan sumber data sekunder. Informasi yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan dari sumber sekunder. Untuk menyusun informasi tersebut digunakan E-VIEWS 13 sebagai alat uji. Data sekunder penelitian ini berasal dari sampel data BPS.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metodologi penelitian sangat bergantung pada akuisisi data yang akurat. Untuk merealisasikan objektif studi dan memvalidasi dugaan, suatu metode akuisisi data diterapkan. Dalam investigasi ini, metode utama untuk memperoleh data meliputi pencatatan dan kajian literatur. Data yang relevan untuk keperluan analisis diekstraksi dari berbagai sumber tersier yang tersedia. Informasi tersebut membentuk landasan bagi prosedur pencatatan. Lebih lanjut, informasi pelengkap untuk proyek ini juga diperoleh dari

publikasi ilmiah terakreditasi nasional (SINTA) dan artikel dari Google Scholar (Gagah Daruhadi, 2024).

G. Metode Analisis Data

1. Model Regresi Data Panel

a. *Common Effect Model*

Common Effect Model, yang juga dikenal sebagai Model Kuadrat Terkecil Terpadu, adalah metode statistik untuk estimasi parameter. Model ini mengintegrasikan data deret waktu dan data penampang melintang melalui penerapan teknik Kuadrat Terkecil Biasa (OLS). Metodologi ini tidak membedakan antara unit individu atau aspek temporal, dengan mengasumsikan bahwa perilaku data bersifat seragam di seluruh entitas dan rentang waktu yang berbeda. Pada dasarnya, Model Efek Bersama mencerminkan OLS dalam tujuannya untuk meminimalkan jumlah kuadrat kesalahan. Namun input datanya tidak terbatas pada data deret waktu atau data penampang saja; sebaliknya, model ini menggunakan data panel yang telah diagregasi (Mobonggi et al., 2022).

b. *Fixed Effect Model*

Fixed Effect Model adalah pendekatan ekonometrik yang digunakan untuk menganalisis data panel. Model ini memanfaatkan variabel *dummy* untuk menangkap variasi pada istilah intersep. Asumsi dasar model ini adalah bahwa intersep bervariasi di antara entitas yang berbeda (misalnya, perusahaan) tetapi tetap stabil untuk setiap entitas sepanjang periode pengamatan (tidak berubah seiring waktu). Selain itu, diasumsikan bahwa koefisien regresi, yang mewakili kemiringan garis regresi, seragam di seluruh entitas dan tidak berubah seiring waktu. Metode *Least Squares Dummy Variable* (LSDV), yang juga dikenal sebagai Model Kovarians, merupakan pendekatan yang menggunakan variabel *dummy* dalam estimasinya (Amaliah et al., 2022).

c. *Random Effect Model*

Koefisien slope yang bersifat konstan, sementara intersep bervariasi antar individu maupun antar periode waktu, menjadi asumsi dasar yang melandasi sebuah metode estimasi regresi panel yang dikenal sebagai *Random Effect Model*. Penggunaan variabel *dummy* dalam *Model (FEM)* dimaksudkan untuk mengakomodasi ketidakpastian terkait model yang sebenarnya. Hal ini juga berimplikasi pada penurunan derajat kebebasan (*degree of freedom*), yang pada gilirannya menurunkan efisiensi parameter. Permasalahan ini dapat diselesaikan dengan mempergunakan variabel gangguan (*error terms*), yang diwujudkan melalui metode *Random Effect*. Model ini mengestimasi data panel di mana terdapat potensi korelasi antar variabel gangguan sepanjang waktu dan antar individu. (Junia Rahma Nur Imani et al., 2025).

2. Penentuan Model Regresi

a. Uji Chow

Uji Chow merupakan sebuah prosedur pengujian yang bertujuan untuk mengidentifikasi apakah model *Fixed Effect* atau *Common Effect* lebih sesuai digunakan dalam analisis data panel. Hipotesis yang diajukan dalam uji Chow adalah:

a) H_0 : *Common Effect Model*

b) H_1 : *Fixed Effect Model*

Hipotesis nol ditolak jika nilai F yang dihitung melebihi nilai F yang tercantum dalam tabel. Temuan ini menunjukkan bahwa Model (FEM) merupakan pilihan yang lebih tepat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Model (FEM) merupakan pilihan yang lebih tepat. Apabila nilai statistik F yang dihitung lebih kecil daripada nilai statistik F yang tercantum dalam tabel yang relevan, maka hipotesis nol diterima dalam penelitian ini. Temuan ini mengindikasikan bahwa Model Efek Bersama merupakan

pilihan yang lebih disukai.

b. Uji Hausman

Uji Hausman berfungsi sebagai alat statistik untuk mengevaluasi kesesuaian antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model* dalam konteks regresi data panel. Dikembangkan oleh Hausman, uji ini didasarkan pada asumsi bahwa pendekatan Variabel Dummy Kuadrat Terkecil (LSDV) dalam Model Efek Bersama dan Kuadrat Terkecil Umum (GLS) menghasilkan estimasi yang efisien, berbeda dengan Kuadrat Terkecil Biasa (OLS).

Jika OLS terbukti merupakan metode yang efisien, maka GLS dianggap tidak efisien. Akibatnya, hipotesis nol untuk uji ini menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil estimasi yang diperoleh dari kedua metodologi tersebut. Oleh karena itu, uji Hausman dilakukan dengan menganalisis perbedaan-perbedaan estimasi tersebut. Uji ini melibatkan hipotesis-hipotesis berikut:

a) H_0 : *Random Effect Model*

b) H_1 : *Fixed Effect Model*

Apabila statistik uji Hausman melebihi nilai kritisnya, para peneliti menolak hipotesis nol (H_0) dan memilih model efek tetap sebagai pilihan yang lebih disukai. Sebaliknya, apabila statistik uji Hausman berada di bawah nilai kritis, para peneliti memilih model efek acak sebagai pilihan yang tepat. Statistik uji Hausman mengikuti distribusi chi-kuadrat dengan k derajat kebebasan, di mana k menunjukkan jumlah variabel independen. Fakta inilah yang mendasari aturan pengambilan keputusan tersebut.

c. Uji *Langrange Multiplier*

Uji Lagrange Multiplier (LM) berfungsi untuk menentukan apakah Model Efek Bersama atau Model Efek Acak lebih tepat digunakan. Pemilihan model bergantung pada hasil uji Breusch-Pagan. Tingkat signifikansi di

bawah 0,05 menunjukkan penggunaan Model (FEM), sedangkan tingkat signifikansi di atas 0,05 mengarah pada pemilihan Model (REM) (Priyatno, 2022)

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data residual atau *error term* dari model regresi berdistribusi normal. Untuk menjamin validitas inferensi statistik analisis regresi, uji ini sangat penting. Uji Jarque-Bera menilai skewness dan kurtosis residual secara signifikan dari nilai yang diharapkan dalam distribusi normal. Uji ini menghasilkan nilai p-value yang menentukan apakah hipotesis nol (bahwa residual memiliki distribusi normal) dapat diterima atau ditolak. Data residual dianggap teratur jika signifikansi uji $> 0,05$, tetapi jika nilai P Jarque-Bera $< 0,05$, distribusi residual dianggap tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk menganalisis apakah suatu variabel independen memiliki hubungan kuat dengan variabel independen lainnya. Uji ini mengidentifikasi gejala multikolinearitas apabila nilai R^2 menunjukkan angka lebih besar dari 0,80, yang berarti model tersebut mengindikasikan adanya multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Prosedur diagnostik ini digunakan untuk memastikan apakah varians residu tetap konsisten di antara semua pengamatan. Penilaian hasil uji dapat dilakukan dengan menerapkan metode Glejser, Park, atau White. Apabila Probabilitas Chi-Square yang dihitung melebihi ambang batas 0,05, maka model tersebut dianggap tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas (Martaningtyas et al., 2024).

d. Uji Autokorelasi

Uji Durbin-Watson lazim digunakan untuk

mengidentifikasi autokorelasi, yakni dengan menghitung statistik Durbin-Watson yang kemudian dibandingkan dengan batas bawah (dL) dan batas atas (dU) yang tercantum dalam tabel Durbin-Watson. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk memastikan apakah terdapat hubungan di antara residu yang diperoleh dari pengamatan yang berbeda, dengan fokus khusus pada deret waktu atau data panel yang memiliki dimensi temporal. Penentuan nilai-nilai kritis ini bergantung pada ukuran sampel dan jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam penelitian.

Selain melalui perbandingan dengan tabel dL dan dU, Uji ini juga dapat menyimpulkan tidak terjadinya autokorelasi apabila nilai Durbin-Watson yang diperoleh berada pada rentang -2 sampai dengan +2, sebab rentang tersebut menunjukkan bahwa residual antar pengamatan tidak memiliki pola hubungan yang sistematis, sehingga model regresi yang digunakan dapat dinyatakan bebas dari masalah autokorelasi baik yang bersifat positif maupun negatif. (Santoso, 2010).

4. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel yaitu suatu teknik statistik yang diterapkan dalam menganalisis pengaruh antar variabel ketika menggunakan struktur data panel. Secara garis besar, metode analisis regresi data panel dapat diuraikan seperti dibawah ini:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : Pertumbuhan Ekonomi

α : Konstanta

X_{1it} : Upah Minimum

X_{2it} : Indeks Pembangunan Manusia

X_{3it} : Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

ϵ_{it} : Residual

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi Variabel X_1, X_2 , dan X_3

5. Uji Signifikansi

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji ini dirancang untuk mengevaluasi dampak terpisah dari satu variabel independen terhadap variabel dependen, tanpa memperhitungkan kontribusi variabel independen lainnya dalam kerangka penelitian. Apabila nilai probabilitas yang terkait (yang diperoleh dari statistik t) berada di bawah 0,05, uji ini dapat menandakan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel independen tersebut dan variabel dependen. Dengan demikian, variabel independen tersebut diakui memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yang diteliti (Nurlaili, 2022).

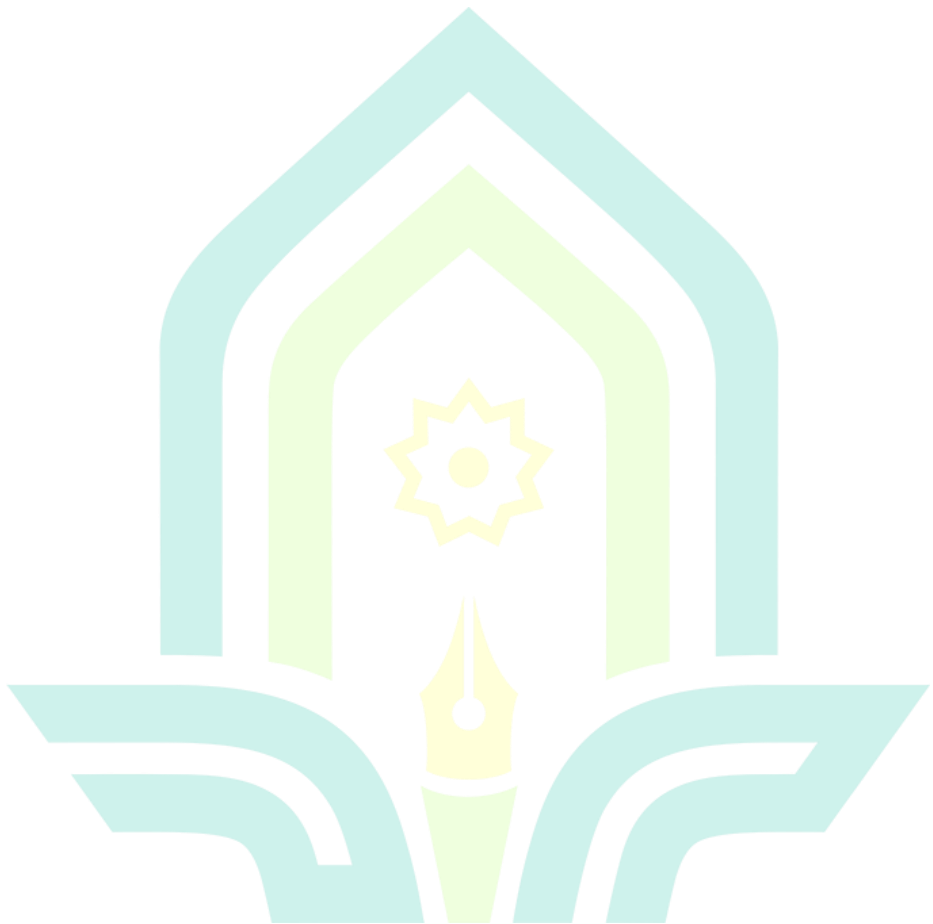
b. Uji Simultan (Uji F)

Sebuah penilaian bersamaan dilakukan untuk memastikan apakah faktor-faktor independen, jika dipertimbangkan secara kolektif, memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap variabel terikat. Secara keseluruhan, variabel-variabel independen dalam penelitian ini menunjukkan dampak yang berarti terhadap variabel terikat yang diteliti. Temuan ini didukung oleh nilai probabilitas yang dihitung (terkait dengan statistik F), yang berada di bawah ambang batas 0,05 sebagaimana telah ditentukan (Sulung et al., 2022).

c. Koefisien Determinasi

Nilai R^2 yang berkisar antara 0 dan 1, menunjukkan seberapa baik variabel bebas dapat menjelaskan perubahan variabel terikat sekaligus mencerminkan tingkat akurasi model. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin baik pula variabel bebas menjelaskan variasi dalam variabel terikat, sehingga informasi yang diperoleh mengenai perkiraan nilai menjadi lebih lengkap. Kedua ukuran ini digunakan dalam uji koefisien determinasi, yang berfungsi untuk mengevaluasi sejauh mana suatu model dapat menjelaskan variasi pada satu variabel yang disebabkan oleh variabel lainnya

(Septianingsih, 2022).



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan pada dalam penelitian merupakan data sekunder dimana berisi laporan tahunan yang di publikasi resmi oleh Badan Pusat Statistik (BPS) terkait upah minimum, indeks pembangunan manusia, tingkat partisipasi angkatan kerja dan laju pertumbuhan ekonomi selama periode tahun 2010 sampai 2024. Objek penelitian meliputi seluruh kabupaten dan kota di Eks Karesidenan Pekalongan yang berjumlah 7 daerah, yang terdiri atas 5 kabupaten dan 2 kota.

Metode yang digunakan adalah data panel, dengan variabel diantaranya:

1. Variabel dependen (Y)

Pertumbuhan ekonomi dipilih sebagai variabel terikat (dependen) pada penelitian ini, dengan indikator berupa persentase kenaikan atau penurunan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan dari periode ke periode pada masing-masing kabupaten/kota di Eks Karesidenan Pekalongan. Data pertumbuhan ekonomi diukur dalam satuan persen (%). Semakin tinggi persentase pertumbuhan ekonomi menunjukkan semakin baik kinerja perekonomian di suatu daerah. Berikut data yang akan digunakan untuk pannelitian:

Tabel 4.1 Persentase Laju Pertumbuhan Ekonomi di Eks Karesidenan Pekalongan 2010 – 2024

Tahun	Nama Kabupaten/Kota	Pertumbuhan Ekonomi (persen)
2010	Kabupaten Pekalongan	4,27
2011		4,77
2012		5,32
2013		5,45
2014		4,95
2015		4,78

2016		5,19
2017		5,44
2018		5,76
2019		5,35
2020		-1,89
2021		3,54
2022		5,11
2023		5,14
2024		5,02
2010	Kota Pekalongan	4,51
2011		5,49
2012		5,61
2013		5,91
2014		5,48
2015		5,00
2016		5,36
2017		5,32
2018		5,69
2019		5,50
2020	Kabupaten Pemalang	-1,87
2021		3,59
2022		5,76
2023		5,44
2024		5,34
2010		4,96
2011		5,01
2012		5,32
2013		5,57
2014		5,52
2015		5,58
2016		5,43
2017		5,61
2018		5,69
2019		5,80

2020		-0,61
2021		4,28
2022		5,08
2023		4,12
2024		5,18
2010	Kabupaten Tegal	4,83
2011		6,39
2012		5,23
2013		6,73
2014		5,03
2015		5,49
2016		5,92
2017		5,38
2018		5,51
2019		5,56
2020	Kota Tegal	-1,48
2021		3,71
2022		5,13
2023		4,91
2024		5,13
2010		5,36
2011		6,47
2012		4,21
2013		5,67
2014		5,04
2015		5,45
2016		5,49
2017		5,95
2018		5,87
2019		5,77
2020		-2,29
2021		3,12
2022		5,16
2023		5,01

2024	Kabupaten Brebes	5,27
2010		4,95
2011		6,65
2012		4,58
2013		5,91
2014		5,30
2015		5,98
2016		5,11
2017		5,65
2018		5,26
2019		5,76
2020		-0,47
2021		2,57
2022		5,50
2023		3,73
2024		5,08
2010	Kabupaten Batang	2,00
2011		6,12
2012		4,62
2013		5,88
2014		5,31
2015		5,42
2016		5,03
2017		5,55
2018		5,72
2019		5,39
2020		-1,29
2021		4,88
2022		5,97
2023		5,53
2024		6,09

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2025

2. Variabel independen (X)

a. Upah Minimum (X1)

Upah minimum menggambarkan standar upah terkecil suatu daerah dan ditetapkan oleh pemerintah sebagai jaring pengaman bagi pekerja di suatu wilayah. Upah minimum diproksikan menggunakan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) yang berlaku pada masing-masing kabupaten/kota di Eks Karesidenan Pekalongan. Variabel ini diukur dalam satuan rupiah (Rp). Tingginya upah minimum diharapkan mampu meningkatkan daya beli masyarakat sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Berikut data yang akan digunakan untuk penelitian:

Tabel 4.2 Upah Minimum di Eks Karesidenan Pekalongan 2010 – 2024

Tahun	Nama Kabupaten/Kota	Upah Minimum
2010	Kabupaten Pekalongan	Rp760.000
2011		Rp810.000
2012		Rp873.000
2013		Rp962.000
2014		Rp1.145.000
2015		Rp1.271.000
2016		Rp1.450.953
2017		Rp1.583.698
2018		Rp1.721.637
2019		Rp1.859.885
2020		Rp2.018.161
2021		Rp2.084.155
2022		Rp2.094.646
2023		Rp2.247.345
2024		Rp2.334.886
2010	Kota Pekalongan	Rp760.000
2011		Rp810.000
2012		Rp895.500
2013		Rp980.000

2014		Rp1.165.000
2015		Rp1.291.000
2016		Rp1.500.000
2017		Rp1.623.750
2018		Rp1.765.179
2019		Rp1.906.922
2020		Rp2.072.000
2021		Rp2.139.754
2022		Rp2.156.214
2023		Rp2.305.823
2024		Rp2.389.801
2010	Kabupaten Pemalang	Rp675.000
2011		Rp725.000
2012		Rp793.000
2013		Rp908.000
2014		Rp1.066.000
2015		Rp1.193.400
2016		Rp1.500.000
2017		Rp1.460.000
2018		Rp1.588.000
2019		Rp1.718.000
2020		Rp1.865.000
2021		Rp1.926.000
2022		Rp1.940.890
2023		Rp2.081.783
2024		Rp2.156.000
2010	Kabupaten Tegal	Rp687.500
2011		Rp725.000
2012		Rp780.000
2013		Rp850.000
2014		Rp1.000.000
2015		Rp1.150.000
2016		Rp1.373.000
2017		Rp1.487.000

2018		Rp1.617.000
2019		Rp1.747.000
2020		Rp1.896.000
2021		Rp1.958.000
2022		Rp1.968.446
2023		Rp2.106.237
2024		Rp2.191.161
2010	Kota Tegal	Rp700.000
2011		Rp735.000
2012		Rp795.000
2013		Rp860.000
2014		Rp1.044.000
2015		Rp1.206.000
2016		Rp1.385.000
2017		Rp1.499.500
2018		Rp1.630.500
2019		Rp1.762.000
2020		Rp1.925.000
2021		Rp1.982.750
2022		Rp2.005.931
2023		Rp2.145.012
2024		Rp2.231.628
2010	Kabupaten Brebes	Rp702.000
2011		Rp757.000
2012		Rp816.000
2013		Rp896.000
2014		Rp1.120.000
2015		Rp1.166.550
2016		Rp1.310.000
2017		Rp1.418.100
2018		Rp1.542.000
2019		Rp1.665.850
2020		Rp1.807.614
2021		Rp1.866.723

2022	Kabupaten Batang	Rp1.885.019
2023		Rp2.018.837
2024		Rp2.103.100
2010		Rp745.000
2011		Rp805.000
2012		Rp880.000
2013		Rp970.000
2014		Rp1.146.000
2015		Rp1.270.000
2016		Rp1.467.500
2017		Rp1.603.000
2018		Rp1.749.900
2019		Rp1.900.000
2020		Rp2.061.700
2021		Rp2.129.117
2022		Rp2.132.535
2023		Rp2.282.026
2024		Rp2.379.702

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2025

b. Indeks Pembangunan Manusia (X2)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berfungsi sebagai mekanisme untuk menilai kemajuan modal manusia di suatu wilayah tertentu. Penilaian ini mempertimbangkan tiga aspek utama: usia harapan hidup dan kondisi kesehatan, akses terhadap pendidikan, serta kualitas hidup yang memadai. IPM diukur pada skala yang berkisar antara 0 hingga 100. Skor yang tinggi menandakan tingkat pembangunan manusia yang lebih baik, sedangkan skor yang rendah menunjukkan adanya wilayah yang memerlukan peningkatan dalam pembangunan manusia. Berikut data yang dibutuhkan dalam penelitian:

Tabel 4.3 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Eks

Karesidenan Pekalongan 2010 – 2024

Tahun	Nama Kabupaten/Kota	Indeks Pembangunan Manusia (Persen)
2010	Kabupaten Pekalongan	63,75
2011		64,72
2012		65,33
2013		66,26
2014		66,98
2015		67,40
2016		67,71
2017		68,40
2018		68,97
2019		69,71
2020		69,63
2021		70,11
2022		70,81
2023		71,40
2024		71,84
2010	Kota Pekalongan	68,95
2011		69,54
2012		69,95
2013		70,82
2014		71,53
2015		72,69
2016		73,32
2017		73,77
2018		74,24
2019		74,77
2020		74,98
2021		75,40
2022		75,90
2023		76,71
2024		77,21
2010	Kabupaten Pemasang	58,64

2011		59,66
2012		60,78
2013		61,81
2014		62,35
2015		63,70
2016		64,17
2017		65,04
2018		65,67
2019		66,32
2020		66,32
2021		66,56
2022		67,19
2023		68,03
2024		68,55
2010	Kabupaten Tegal	61,14
2011		61,97
2012		62,76
2013		63,50
2014		64,10
2015		65,04
2016		65,84
2017		66,44
2018		67,33
2019		68,24
2020		68,39
2021		68,79
2022		69,53
2023		70,23
2024		70,77
2010	Kota Tegal	73,89
2011		74,20
2012		70,68
2013		71,44
2014		72,20

2015		72,96
2016		73,55
2017		73,95
2018		74,44
2019		74,93
2020		75,14
2021		75,59
2022		76,21
2023		77,06
2024		77,50
2010	Kabupaten Brebes	59,49
2011		60,51
2012		60,92
2013		61,87
2014		62,55
2015		63,18
2016		63,98
2017		64,86
2018		65,68
2019		66,12
2020		66,11
2021		66,32
2022		67,03
2023		67,95
2024		68,46
2010	Kabupaten Batang	61,64
2011		62,59
2012		63,09
2013		63,60
2014		64,07
2015		65,46
2016		66,38
2017		67,35
2018		67,86

2019	68,42
2020	68,65
2021	68,92
2022	69,45
2023	70,20
2024	70,74

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2025

c. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (X3)

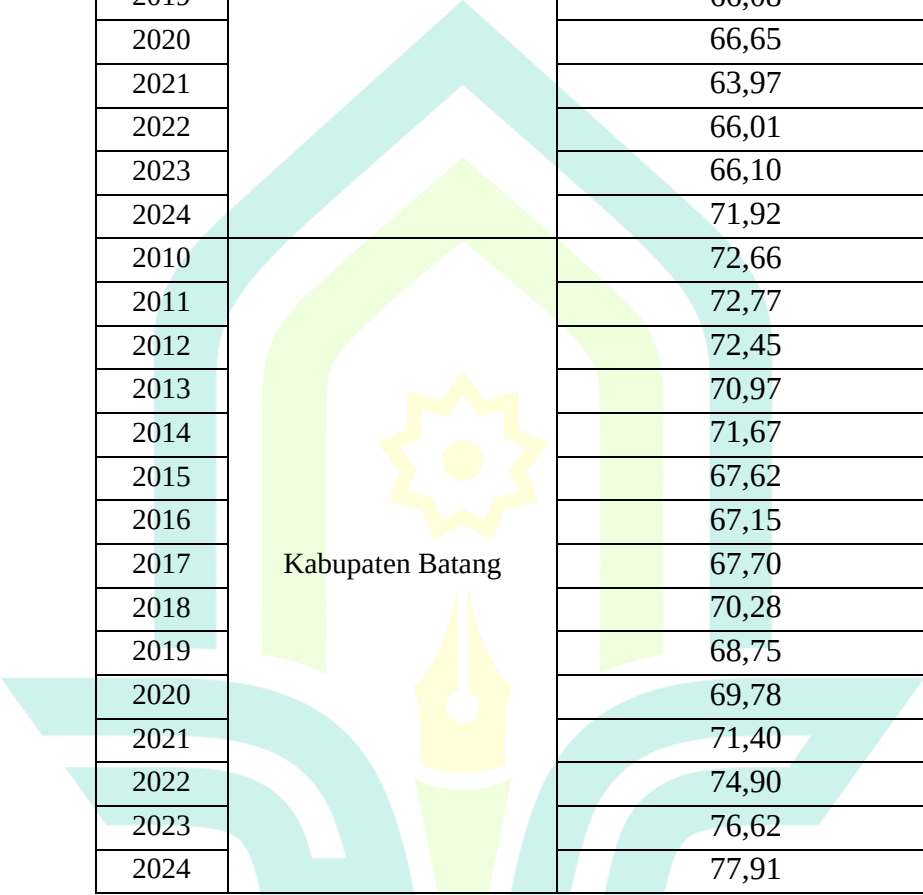
Persentase penduduk usia produktif yang berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi dapat diukur dan dinilai melalui suatu indikator yang dikenal sebagai Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), baik sebagai pekerja maupun pencari kerja, dibandingkan dengan total populasi usia produktif di suatu wilayah. TPAK diukur dalam persentase, di mana angka yang lebih tinggi mengindikasikan partisipasi ekonomi yang lebih besar dari populasi usia produktif, sementara angka yang lebih rendah menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih rendah dalam pasar tenaga kerja. Data berikut akan digunakan untuk analisis ini:

Tabel 4.4 Tren Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Eks Karesidenan Pekalongan 2010 – 2024

Tahun	Nama Kabupaten/Kota	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Persen)
2010	Kabupaten Pekalongan	70,42
2011		73,17
2012		71,48
2013		69,37
2014		69,52
2015		64,60
2016		67,15
2017		70,98
2018		70,68
2019		71,15

2020		71,23
2021		71,46
2022		70,40
2023		70,46
2024		76,38
2010	Kota Pekalongan	72,30
2011		68,48
2012		69,73
2013		66,22
2014		69,32
2015		67,47
2016		67,15
2017		69,28
2018		70,36
2019		72,46
2020	Kabupaten Pemalang	66,45
2021		75,77
2022		70,35
2023		73,95
2024		76,06
2010		65,10
2011		64,17
2012		68,30
2013		66,62
2014		69,15
2015		63,32
2016		67,15
2017		65,57
2018		65,29
2019		66,27
2020		65,57
2021		65,90
2022		69,91
2023		69,58

2024		72,24
2010	Kabupaten Tegal	64,43
2011		65,17
2012		64,32
2013		62,56
2014		63,65
2015		60,91
2016		67,15
2017		66,41
2018		65,41
2019		66,50
2020		65,52
2021		66,24
2022		66,54
2023		67,61
2024		73,49
2010	Kota Tegal	70,35
2011		63,40
2012		63,45
2013		70,97
2014		65,09
2015		65,17
2016		67,15
2017		66,33
2018		65,54
2019		69,61
2020		64,57
2021		68,25
2022		68,60
2023		66,64
2024		69,61
2010	Kabupaten Brebes	71,27
2011		64,20
2012		73,03



2013		70,97
2014		65,18
2015		62,81
2016		67,15
2017		67,42
2018		67,18
2019		66,08
2020		66,65
2021		63,97
2022		66,01
2023		66,10
2024		71,92
2010		72,66
2011		72,77
2012		72,45
2013		70,97
2014		71,67
2015		67,62
2016		67,15
2017	Kabupaten Batang	67,70
2018		70,28
2019		68,75
2020		69,78
2021		71,40
2022		74,90
2023		76,62
2024		77,91

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2025

B. Deskripsi Objek Penelitian

Tabel 4.5 Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Mean	1491555	68.17952	68.48714	4.777810
Median	1500000	68.03000	67.70000	5.320000
Maximum	2389801	77.50000	77.91000	6.730000
Minimum	675000	58.64000	60.91000	-2.290000
Std. Dev.	527486.7	4.623289	3.462551	1.824211
Skewness	-0.064419	0.125779	0.416425	-2.700225
Kurtosis	1.630485	2.229711	2.741838	9.722935
Jarque-Bera	8.278244	2.872737	3.326254	325.3369
Probability	0.015937	0.237790	0.189545	0.000000
Sum	1.57E+08	7158.850	7191.150	501.6700
Sum Sq. Dev.	2.89E+13	2222.979	1246.883	346.0854
Observations	105	105	105	105

Sumber : Olah Data Eviews 13, 2026

Berdasarkan hasil tersebut diketahui variabel upah minimum (X1) di Eks Karesidenan Pekalongan tahun 2010-2024 memiliki rata-rata sebesar Rp1.491.555 dengan nilai tengah sebesar Rp150.000. Adapun nilai upah minimum tertinggi yaitu sebesar Rp2.389.801 yang terjadi di Kota Pekalongan tahun 2024, sedangkan nilai terendahnya yaitu Rp675.000 yang terjadi Kabupaten Pemalang tahun 2010. Dari hasil tersebut diketahui bahwa terdapat jarak pada upah minimum tertinggi dengan terendah, sehingga menunjukkan adanya ketimpangan upah minimum antar Kabupaten/Kota di Eks Karesidenan Pekalongan.

Variabel Indeks Pembangunan Manusia (X2) di Eks Karesidenan Pekalongan tahun 2010-2024 memiliki rata-rata sebesar 68.17 persen dengan nilai tengah sebesar 68.03 persen Adapun nilai indeks pembangunan manusia tertinggi yaitu sebesar 77.50 persen yang berada di wilayah Kota Tegal pada tahun 2024,

sedangkan nilai terendahnya yaitu sebesar 58.64 persen berada di wilayah Kabupaten Pemalang pada tahun 2010. Dari hasil tersebut dapat diketahui terdapat jarak nilai indeks pembangunan manusia tertinggi dengan terendah, sehingga hal ini menunjukkan adanya ketimpangan indeks pembangunan manusia antar Kabupaten/Kota di Eks Karesidenan Pekalongan.

Variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (X3) di Eks Karesidenan Pekalongan tahun 2010-2024 memiliki rata-rata sebesar 68.48 persen dengan nilai tengah sebesar 67.70 persen. Adapun nilai tingkat partisipasi angkatan kerja tertinggi yaitu sebesar 77.91 persen yang diduduki oleh wilayah Kabupaten Batang pada tahun 2024, sedangkan nilai terendahnya yaitu sebesar 60.91 persen yang diduduki oleh wilayah Kabupaten Tegal pada tahun 2015. Dari hasil tersebut diketahui bahwa terdapat jarak antara nilai tingkat partisipasi angkatan kerja tertinggi dengan terendah, sehingga hal ini menunjukkan adanya ketimpangan tingkat partisipasi angkatan kerja antar Kabupaten/Kota di Eks Karesidenan Pekalongan.

Variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Eks Karesidenan Pekalongan tahun 2010-2024 memiliki rata-rata sebesar 4.77 persen dengan nilai tengah sebesar 5.32 persen. Nilai pertumbuhan ekonomi tertinggi yaitu sebesar 6.73 persen yang terjadi di wilayah Kabupaten Tegal pada tahun 2013. Sedangkan nilai terendahnya yaitu sebesar -2.29 persen yang terjadi di wilayah Kota Tegal pada tahun 2020. Dari nilai tersebut diketahui bahwa persentase pertumbuhan ekonomi tertinggi dengan terendah memiliki jarak yang cukup besar, sehingga menunjukkan adanya ketimpangan laju pertumbuhan ekonomi antar Kabupaten/Kota di Eks Karesidenan Pekalongan.

C. Analisis Data Panel

Pemantauan sejumlah besar subjek selama periode waktu tertentu memungkinkan diperolehnya wawasan yang lebih komprehensif dibandingkan dengan format data alternatif. Karakteristik inilah yang menjadi ciri khas data panel, yakni

kumpulan informasi yang menggabungkan pengamatan *time series* dan *cross section*.

1. Model Regresi Data Panel

Terdapat tiga metode utama yang dapat digunakan untuk melakukan estimasi model regresi pada data panel:

a. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model (CEM) adalah sebuah pendekatan yang menggabungkan data dari berbagai unit pengamatan sepanjang waktu, tanpa memperhitungkan perbedaan karakteristik antar unit atau periode waktu. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa seluruh unit observasi berbagi nilai intercept yang sama.

Tabel 4.6 Uji Common Effect Model (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.602307	4.358129	-0.138203	0.8904
X1	-1.26E-06	4.20E-07	-2.994311	0.0035
X2	0.000276	0.000467	0.590726	0.5560
X3	0.000788	0.000530	1.486520	0.1403

Sumber : Olah Data Eviews 13, 2026

Berdasarkan hasil model CEM diatas didapatkan sebagai berikut:

$$Y = -0.602307 - 1.26E-06 + 0.000276 + 0.000788 + \varepsilon$$

Berdasarkan tabel di atas, nilai koefisien konstan (C) yang dihitung adalah -0,602307. Koefisien untuk upah minimum (X1) adalah -1,26E-06, yang secara matematis setara dengan -0,00000126. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan satu unit dalam upah minimum, khususnya satu rupiah, dikaitkan dengan potensi penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,00000126, dengan asumsi bahwa semua variabel lain tetap konstan (*ceteris paribus*). Koefisien untuk indeks pembangunan manusia (X2) adalah 0,000276, yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada indeks pembangunan manusia mungkin

berkorelasi dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,000276. Selain itu, koefisien untuk tingkat partisipasi angkatan kerja (X3) adalah 0,000788, yang menyiratkan bahwa kenaikan satu unit dalam tingkat partisipasi angkatan kerja dapat menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,000788.

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Fixed Effect Model (FEM) didefinisikan sebagai model yang berasumsi bahwa masing-masing unit pengamatan mempunyai ciri khas tersendiri yang dapat memberi dampak terhadap variabel dependen. Perbedaan tersebut diakomodasi melalui variasi nilai intersep antar individu yang dianggap tetap dalam periode waktu tertentu pada model ini.

Tabel 4.7 Uji Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-48.34783	14.80693	-3.265217	0.0015
X1	-4.89E-06	1.18E-06	-4.139170	0.0001
X2	0.007605	0.002307	3.295942	0.0014
X3	0.001253	0.000647	1.936647	0.0558

Sumber : Olah Data Eviews 13, 2026

Berdasarkan hasil model FEM diatas didapatkan sebagai berikut:

$$Y = - 48.34783 - 4.89E-06 + 0.007605 - 0.001253 + \varepsilon$$

Berdasarkan perhitungan, konstanta (C) bernilai -48.34783. Koefisien upah minimum (X1) adalah -4.89E-06 (-0.00000489). Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit pada upah minimum akan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.00000489 unit, dengan asumsi seluruh variabel lain tetap konstan (ceteris paribus). Koefisien untuk Indeks Pembangunan Manusia (X2), yang terukur sebesar 0,007605, menunjukkan bahwa kenaikan satu unit pada

Indeks Pembangunan Manusia setara dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,007605 unit. Terakhir, koefisien untuk tingkat partisipasi angkatan kerja (X3), yang sebesar 0,001253, menunjukkan bahwa kenaikan satu unit dalam tingkat partisipasi angkatan kerja menyebabkan peningkatan sebesar 0,001253 unit dalam pertumbuhan ekonomi.

c. *Random Effect Model (REM)*

Random Effect Model (REM) merupakan suatu model yang mempertimbangkan adanya hubungan antarikorelasi dalam komponen error variance. Implementasi model ini berpotensi menyebabkan berkurangnya tingkat kebebasan, yang dapat berdampak pada penurunan efisiensi estimasi parameter.

Tabel 4.8 Uji Random Effect Model (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	36.93023	3.580605	10.31396	0.0000
X1	0.001508	0.043957	0.034317	0.9727
X2	1.417876	1.194821	1.186685	0.2381
X3	-0.367004	0.039770	-9.228248	0.0000

Sumber : Olah Data Eviews 13, 2026

Pada data REM diatas didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

$$Y = 36.93023 + 0.001508 + 1.417876 - 0.367004 + \varepsilon$$

Analisis persamaan di atas menunjukkan bahwa indeks kemiskinan tercatat sebesar 36,93023. Koefisien yang terkait dengan peluang kerja (X1) dihitung sebesar 0,001508. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan satu satuan dalam peluang kerja berkorelasi dengan penurunan kemiskinan sebesar 0,001508 satuan. Koefisien Gini (X2)

memiliki nilai 1,417876, yang berarti bahwa kenaikan satu satuan dalam koefisien Gini terkait dengan peningkatan kemiskinan sebesar 1,417876 satuan. Selain itu, koefisien untuk Indeks Pembangunan Manusia (X3) adalah - 0,367004, yang menandakan bahwa peningkatan satu unit pada Indeks Pembangunan Manusia mengakibatkan penurunan kemiskinan sebesar 0,367004.

2. Penentuan Model Regresi

Proses penentuan model dilakukan melalui beberapa uji statistic yang tepat dapat dilakukan melalui tiga cara yaitu:

a. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk memastikan apakah Model (CEM) atau Model (FEM) lebih sesuai.

Tabel 4.9 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.939622	(6,95)	0.0822
Cross-section Chi-square	12.133852	6	0.0590

Sumber : Olah Data Eviews 13, 2026

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan, nilai probabilitas *cross-section F* adalah 0,0822, yang melebihi ambang batas signifikansi 0,05 (nilai α). Hal ini mengindikasikan bahwa model yang paling sesuai untuk analisis ini adalah *Common Effect Model* (CEM).

b. Uji Hausman

Uji Hausman berfungsi untuk mengevaluasi dan memilih antara model efek tetap (FEM) dan model efek acak (REM).

Tabel 4.10 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.584762	3	0.0089

Sumber : Olah Data Eviews 13, 2026

Analisis yang dilakukan menghasilkan nilai p sebesar 0,0089 untuk F cross-section. Karena nilai yang diamati ini berada di bawah tingkat signifikansi (α) yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 0,05, maka *Fixed Effect Model* (FEM) dianggap sebagai pendekatan statistik yang tepat.

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) diaplikasikan untuk menentukan apakah model efek umum (CEM) atau model efek acak (REM) yang memberikan estimasi paling tepat.

Tabel 4.11 Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.640024 (0.1042)	245.4475 (0.0000)	248.0876 (0.0000)
Honda	-1.624815 (0.9479)	15.66677 (0.0000)	9.929158 (0.0000)
King-Wu	-1.624815 (0.9479)	15.66677 (0.0000)	7.221623 (0.0000)
Standardized Honda	-1.251308 (0.8946)	16.90465 (0.0000)	8.334608 (0.0000)
Standardized King-Wu	-1.251308 (0.8946)	16.90465 (0.0000)	5.608044 (0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	245.4475 (0.0000)

Sumber : Olah Data Eviews 13, 2026

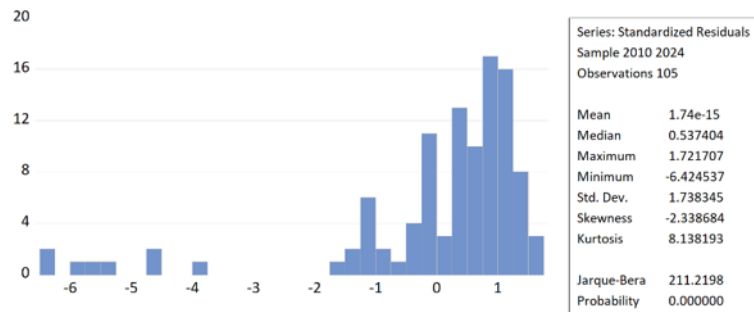
Nilai probabilitas yang dihasilkan (Prob. Chi-Square) melebihi ambang batas signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05. Kondisi ini menunjukkan bahwa model dianggap tidak menunjukkan heteroskedastisitas.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengidentifikasi apakah data residual dalam model mengikuti distribusi normal. Kriteria pengujian ini diambil berdasarkan nilai probabilitas Jarque-Bera (JB), di mana data residual dinyatakan terdistribusi secara normal apabila nilai probabilitas yang diperoleh menunjukkan angka melebihi 0,05.

Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas



Sumber : Olah Data Eviews 13, 2026

Berdasarkan tabel di atas, nilai Jarque-Bera yang teramati adalah 211.2198 dengan probabilitas 0.000000. Mengingat probabilitas ini lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa distribusi data tidak normal. Penelitian ini menggunakan 105 sampel data, yang masuk dalam kategori sampel besar karena jumlahnya melebihi 30. Sebagaimana dinyatakan oleh Asghar dan Saleh, sampel yang melebihi 30 atau termasuk sampel besar tidak menimbulkan kendala signifikan dalam pengujian statistik. (Ghasemi & Zahediasl, 2012).

Pendapat ini juga dikuatkan oleh Gujarati & Porter (2009) dalam bukunya yang menyebutkan dalam bukunya yang mengatakan “*if the sample size is reasonably large, we may be able to relax the normality assumption*”, sehingga data penelitian ini dapat dikatakan normal karena memiliki sampel lebih dari 30 (Imam Ghazali & Dwi Ratmono, 2017). Selain itu Wahyudi menyatakan bahwa penelitian yang menggunakan metode OLS harus memenuhi kriteria BLUE (*Best, Linier, Unbiased, Estimator*), yang berarti bahwa uji normalitas tidak termasuk ke dalam kriteria BLUE tersebut (Wahyudi, 2016).

b. Uji Multikolienaritas

Tujuan dari penilaian multikolinearitas ini adalah untuk memastikan adanya hubungan yang signifikan di antara variabel-variabel prediktor. Penilaian ini mampu mengidentifikasi indikasi multikolinearitas apabila nilai R^2 yang dihitung melebihi 0,80, yang menandakan adanya multikolinearitas dalam model tersebut.

Tabel 4.13 Hasil Uji Multtikolienaritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.595894	0.329540
X2	0.595894	1.000000	0.242552
X3	0.329540	0.242552	1.000000

Sumber : Olah Data Eviews 13, 2026

Berdasarkan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi X1 dengan X2 sebesar 0.595894 < 0,80 yang berarti data tidak memiliki gejala multikolinearitas. Variabel X1 dan X3 sebesar 0.329540 < 0,80 sehingga data tidak memiliki gejala multikolinearitas. Variabel X2 dan X3 sebesar 0.242552 < 0,80 maka data tidak memiliki gejala multikolinearitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semua variabel X1, X2, X3 memiliki nilai korelasi < 0.8 yang berarti tidak terdapat gejala multikolineritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Penilaian terhadap heteroskedastisitas dilakukan untuk mengidentifikasi variasi dalam dispersi kesalahan di antara seluruh kumpulan titik data. Uji Glejser digunakan untuk analisis ini. Nilai probabilitas yang dihasilkan (Prob. Chi-Square) melebihi ambang batas signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05. Kondisi ini menunjukkan bahwa model dianggap tidak menunjukkan heteroskedastisitas.

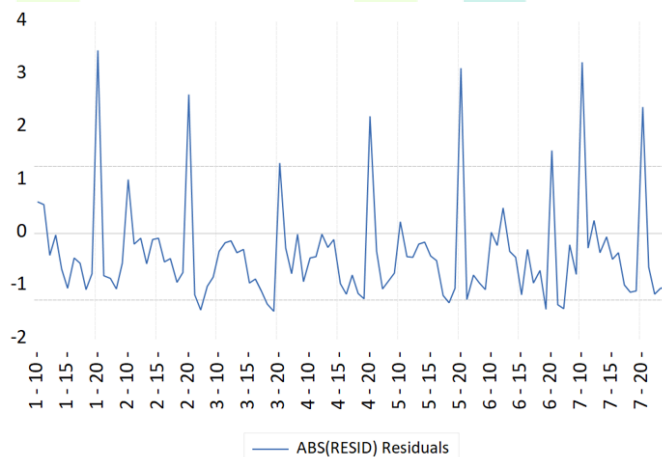
Tabel 4.14 Hasil Uji heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/27/26 Time: 16:19
 Sample: 2010 2024
 Periods included: 15
 Cross-sections included: 7
 Total panel (balanced) observations: 105

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.834828	3.124583	1.547351	0.1249
X1	8.74E-07	3.01E-07	2.899342	0.0046
X2	-0.000136	0.000335	-0.406530	0.6852
X3	-0.000595	0.000380	-1.565840	0.1205

Sumber : Olah Data Eviews 13, 2026

Nilai probabilitas X1 yang diperoleh dari hasil pengujian adalah 0,0046, lebih rendah dari 0,05, sehingga variabel ini terindikasi memiliki heteroskedastisitas. Sebaliknya, X2 memperoleh nilai probabilitas sebesar 0,6852, melampaui 0,05, sehingga tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas. Adapun X3 memiliki nilai probabilitas 0,1205, yang juga berada di atas 0,05, sehingga dinyatakan tidak terindikasi heteroskedastisitas:



Sumber : Olah Data Eviews 13, 2026

Grafik residual yang disajikan menunjukkan bahwa sebaran data berada pada rentang -6 sampai 6, sehingga rentang tersebut dinyatakan tidak melampaui batas yang

ditentukan (-500 sampai 500). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdeteksi adanya gejala heteroskedastisitas pada model penelitian ini (Napitupulu et al., 2021).

d. Uji Autokorelasi (Opsional)

Uji autokorelasi untuk mengukur ada atau tidaknya korelasi antara residual, terutama pada data runtun waktu. Pengujian ini umumnya menggunakan metode, uji *Durbin-Watson* (DW).

Tabel 4.15 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.097947	Mean dependent var	4.796857
Adjusted R-squared	0.071153	S.D. dependent var	1.830290
S.E. of regression	1.763973	Akaike info criterion	4.010365
Sum squared resid	314.2718	Schwarz criterion	4.111469
Log likelihood	-206.5442	Hannan-Quinn criter.	4.051335
F-statistic	3.655591	Durbin-Watson stat	1.990300
Prob(F-statistic)	0.015020		

Sumber : Olah Data Eviews 13, 2026

Berdasarkan hasil diatas terlihat bahwa nilai durbin watson sebesar 1.990300. Jumlah variable independent dalam penelitian ini sebanyak 3 variabel dan jumlah sampel 105, sehingga nilai DL sebesar 1,6237 dan nilai DU sebesar 1,7411, maka nilai $DU < DW < (4 - DL)$ dengan jumlah $1,7411 < 1,990300 < 2,3763$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi, baik autokorelasi positif maupun negatif, dalam model regresi data panel pada penelitian ini, sehingga model regresi tersebut lolos uji autokorelasi dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut (Santoso, 2010).

4. Analisis Regresi Data Panel

Persamaan regresi linier data panel yang diperoleh dari uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange multiplier adalah menggunakan model *Common effect model* (CEM). Hasil analisis regresi data panel disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.16 Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.602307	4.358129	-0.138203	0.8904
X1	-1.26E-06	4.20E-07	-2.994311	0.0035
X2	0.000276	0.000467	0.590726	0.5560
X3	0.000788	0.000530	1.486520	0.1403

Sumber : Olah Data Eviews 13, 2026

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi data panel dapat disusun dengan rumus sebagai berikut:

$$Y_{it} = -0.602307 - 1.26E-06 X1_{it} + 0.000276 X2_{it} + 0.000788 X3_{it} + e_{it}$$

Berdasarkan data tersebut, maka hasil interpretasinya:

- Dengan nilai konstanta sebesar -0,602307, dapat diartikan bahwa jika upah minimum (X1), indeks pembangunan manusia (X2), dan tingkat partisipasi angkatan kerja (X3) tidak mengalami perubahan atau bernilai 0, maka pertumbuhan ekonomi (Y) akan berada pada angka -0,602307.
- Koefisien beta yang terkait dengan variabel upah minimum (X1) adalah -1,26E-06, yang setara dengan -0,00000126. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen lainnya tetap tidak berubah, kenaikan satu unit pada X1 (dalam Rupiah) akan mengakibatkan penurunan sebesar 0,00000126% pada Y (pertumbuhan ekonomi).
- Koefisien beta yang terkait dengan indeks pembangunan manusia (X2) ditetapkan sebesar 0,000276. Jika semua variabel lainnya dipertahankan pada tingkat saat ini, kenaikan sebesar satu persen pada X2 diproyeksikan akan menghasilkan kenaikan sebesar 0,000276 persen pada Y.
- Koefisien beta yang terkait dengan variabel tingkat partisipasi angkatan kerja (X3) dihitung sebesar 0,000788. Hal ini menunjukkan bahwa, dengan asumsi semua variabel lain tetap konstan, kenaikan sebesar 1% pada X3

dikaitkan dengan kenaikan sebesar 0,000788% pada Y.

5. Uji Signifikasi

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dilakukan dalam mencari dampak masing-masing dari variabel independ terhadap variabel depend secara sendiri. Pada penelitian ini jumlah observasi (n) yaitu 105 serta jumlah variabel bebas dan terikat (k) yaitu 4, maka nilai derajat kebebasannya yaitu 101. Sehingga, T hitung diketahui yaitu 1,98373. Jika nilai t hitung $>$ t table dan nilai probabilitas $<$ 0,05 (nilai α), artinya variabel-variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara parsial.

Tabel 4.17 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.602307	4.358129	-0.138203	0.8904
X1	-1.26E-06	4.20E-07	-2.994311	0.0035
X2	0.000276	0.000467	0.590726	0.5560
X3	0.000788	0.000530	1.486520	0.1403

Sumber: Olah Data Eviews 13, 2026

Berdasarkan tabel diatas, hasil interpretasinya menyatakan bahwa:

1) Upah Minimum (X1)

Pada uji t didapatkan variabel upah minimum mempunyai t hitung sebesar -2.994311 dengan t tabel pada α 5% sebesar 1.98373. Sehingga t hitung $<$ t table. Sedangkan nilai probabilitas $0.0035 <$ 0,05 berarti keputusannya H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima maka upah minimum berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

2) Indeks Pembangunan Manusia (X2)

Analisis terhadap variabel indeks pembangunan manusia dengan menggunakan uji-t menghasilkan nilai t terhitung sebesar 0,590726. Nilai ini lebih kecil

daripada nilai t kritis sebesar 1,98373, yang ditetapkan pada tingkat signifikansi 5% (nilai t teramati < nilai t kritis). nilai p sebesar 0,5560 lebih besar daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 0,05. Akibatnya, hipotesis nol (H_0) diterima, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi.

3) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (X3)

Dalam analisis uji- t , indeks pembangunan manusia menunjukkan nilai t yang dihitung sebesar 1,486520. Nilai t kritis yang ditetapkan untuk ambang signifikansi $\alpha = 5\%$ adalah 1,98373. Analisis perbandingan ini menunjukkan bahwa nilai t yang dihitung lebih kecil daripada nilai t kritis. Selain itu, nilai probabilitas yang diperoleh adalah 0,1403, yang lebih besar daripada ambang batas 0,05. Hasil ini mendukung penerimaan hipotesis nol (H_0) dan penolakan hipotesis alternatif (H_a). Oleh karena itu, disimpulkan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi.

b. Uji Simultan (Uji F)

Sebuah analisis bersamaan dilakukan guna memastikan terdapat pengaruh variabel bebas secara kolektif memberikan pengaruh secara statistik terhadap variabel terikat. sampel sebanyak 105 individu ($n=105$) dan mencakup 3 variabel independen serta 1 variabel dependen ($k=4$), derajat kebebasan dihitung sebesar 3 untuk df_1 dan 101 untuk df_2 . Dengan angka-angka tersebut, nilai F kritis yang terkait ditetapkan sebesar 2,696. Hipotesis nol (H_0) tidak dianggap valid, dan hipotesis alternatif (H_1) diterima apabila nilai statistik F yang dihitung melebihi ambang batas F yang ditetapkan, serta

probabilitas F yang terkait berada di bawah tingkat alpha (α) yang ditetapkan sebesar 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen, secara keseluruhan, memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.18 Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.097947	Mean dependent var	4.796857
Adjusted R-squared	0.071153	S.D. dependent var	1.830290
S.E. of regression	1.763973	Akaike info criterion	4.010365
Sum squared resid	314.2718	Schwarz criterion	4.111469
Log likelihood	-206.5442	Hannan-Quinn criter.	4.051335
F-statistic	3.655591	Durbin-Watson stat	1.990300
Prob(F-statistic)	0.015020		

Sumber : Olah Data Eviews 13, 2026

Berdasarkan tabel diatas nilai F hitung (*F-statistic*) yaitu sebesar 3.655591, sedangkan diketahui besarnya F tabel yaitu 2,696, sehingga nilai F hitung > F tabel. Variabel upah minimum, indeks pembangunan manusia, dan tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh secara simultan/bersama-sama terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan ini didasarkan pada nilai probabilitas (*F-statistic*) sebesar 0,015020 yang lebih kecil dibandingkan nilai α 0,05 ($0,015020 < 0,05$).

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai dilihat dari hasil Adjusted R^2 berkisar dari 0 – 1, di mana semakin mendekati angka 1 berarti model dapat menjelaskan keterikatan antar variabel dengan lebih baik.

Tabel 4.19 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.097947	Mean dependent var	4.796857
Adjusted R-squared	0.071153	S.D. dependent var	1.830290
S.E. of regression	1.763973	Akaike info criterion	4.010365
Sum squared resid	314.2718	Schwarz criterion	4.111469
Log likelihood	-206.5442	Hannan-Quinn criter.	4.051335
F-statistic	3.655591	Durbin-Watson stat	1.990300
Prob(F-statistic)	0.015020		

Sumber : Olah Data Eviews 13, 2026

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai Adjusted R-Squared yaitu 0.071153. Nilai koefisien determinasi ini menunjukkan upah minimum, indeks pembangunan manusia dan tingkat partisipasi angkatan kerja hanya memiliki kemampuan dapat dijelaskan oleh pertumbuhan ekonomi dengan nilai 7,1153% saja. Sedangkan, sisa nilai yang dapat dijelaskan oleh variabel di luar penelitian menunjukkan sebesar 92,8847%.

Berdasarkan literatur oleh Gujarati & Porter (Basic Econometrics) dan dikonfirmasi oleh Ghazali, nilai R^2 yang rendah tidak serta-merta menjadikan suatu model tidak valid. Keabsahan model ditentukan oleh uji F (simultan) dan uji t (parsial), bukan semata-mata oleh besaran R^2 . Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas ketika nilai R^2 rendah, sementara variabel independen menyediakan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen ketika nilainya mendekati satu. Kedua kondisi ini menunjukkan bahwa besar-kecilnya nilai R^2 mencerminkan sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen.S

Ghozali menyatakan bahwa koefisien determinasi cenderung rendah untuk data silang (cross-section) karena adanya variasi yang signifikan antar observasi individu. Namun, untuk data runtun waktu (time series), koefisien determinasi umumnya memiliki nilai yang tinggi (Imam

Ghozali & Dwi Ratmono, 2017).

D. Pembahasan

Hasil penelitian dan analisis selanjutnya menunjukkan bahwa upah minimum, indeks pembangunan manusia, dan tingkat partisipasi angkatan kerja memberikan pengaruh sebagai berikut terhadap pertumbuhan ekonomi:

1. Pengaruh Upah Minimum terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Eks Karesidenan Pekalongan dalam

Berdasarkan Analisis dari pengujian yang telah dilaksanakan mengindikasikan bahwa variabel upah minimum memiliki koefisien sebesar $-1,26E-06$ ($-0,00000126$). Implikasi dari temuan ini adalah jika terjadi peningkatan sebesar satu rupiah pada upah minimum, maka akan terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar $0,00000126\%$, dengan syarat variabel lain diasumsikan konstan (*ceteris paribus*). Hasil pengujian parsial memperlihatkan nilai *t* hitung sebesar -2.994311 . Membandingkan dengan nilai *t* tabel sebesar $1,98373$, nilai *t* hitung lebih besar daripada *t* tabel (dalam nilai absolut). Lebih lanjut, nilai probabilitas *t* hitung adalah $0,0035$ yang lebih kecil dari $0,05$ (nilai α), yang mengarah pada penolakan H_0 1 dan penerimaan H_a 1. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel upah minimum secara parsial memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Eks Karesidenan Pekalongan periode 2010-2024.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang diperoleh oleh (Tamba et al., 2025) serta (Ralita Widyawati & Aristyanto, 2025), yang sama-sama menyimpulkan bahwa upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengaruh negatif ini menggambarkan bahwa kenaikan upah minimum yang tidak diimbangi dengan peningkatan produktivitas tenaga kerja dapat menghambat laju pertumbuhan ekonomi. Ketika upah minimum ditetapkan melebihi kapasitas produktivitas yang ada, pelaku usaha cenderung mengurangi jumlah tenaga kerja atau menahan

perluasan operasional, sehingga berdampak pada penurunan output produksi di wilayah tersebut.

Kawasan Eks Karesidenan Pekalongan yang didominasi oleh industri tekstil, batik, dan sektor pengolahan padat karya sangat sensitif terhadap perubahan biaya tenaga kerja. Kenaikan upah minimum yang melampaui kemampuan pelaku usaha kecil dan menengah berpotensi menekan margin keuntungan serta menghambat reinvestasi. Kondisi ini memperjelas mengapa peningkatan upah minimum di kawasan ini tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Dalam perspektif ekonomi Islam, penetapan upah (*ujrah*) hendaknya memperhatikan prinsip keadilan (*'adalah*) dan keseimbangan antara hak pekerja dengan kemampuan pemberi kerja. Rasulullah SAW menekankan agar upah ditetapkan secara jelas sebelum pekerjaan dimulai dan dibayarkan tepat waktu. Kebijakan upah minimum yang ideal dalam Islam bukan sekadar menaikkan nominal, melainkan harus disertai peningkatan produktivitas dan nilai tambah tenaga kerja agar tercipta kesejahteraan yang berkelanjutan bagi seluruh pihak.

2. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Eks Karesidenan Pekalongan

Evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki koefisien sebesar 0,000276. Hal ini mengindikasikan bahwa untuk setiap kenaikan satu satuan pada IPM, pertumbuhan ekonomi diproyeksikan meningkat sebesar 0,000276%, dengan asumsi semua faktor lain tetap konstan (*ceteris paribus*). Hasil uji hipotesis parsial menunjukkan nilai *t* yang dihitung sebesar 0,590726. Sebagai perbandingan, nilai *t* kritis ditetapkan sebesar 1,98373, yang menunjukkan bahwa nilai *t* yang dihitung lebih kecil daripada nilai *t* kritis. Selain itu, probabilitas yang terkait dengan nilai *t* yang dihitung sebesar 0,5560, yang melebihi tingkat signifikansi (α) yang telah

ditentukan sebelumnya sebesar 0,05. Oleh karena itu, diputuskan untuk mempertahankan hipotesis nol (H_0) dan menolak hipotesis alternatif (H_a). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel HDI, dalam konteks analisis parsial, tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi di Eks Karesidenan Pekalongan selama periode 2010 hingga 2024.

Hasil temuan riset ini sejalan dengan studi yang dilaksanakan oleh (Pane & Yarham, 2023) dan (Mukaromah et al., 2023), yang mengindikasikan bahwa indeks pembangunan manusia tidak memperlihatkan hubungan statistik yang signifikan dengan pertumbuhan ekonomi. Berbeda halnya, hasil ini bertentangan dengan studi oleh (Komara & Amaliah, 2021) yang mendapati adanya pengaruh positif dan signifikan dari IPM terhadap pertumbuhan ekonomi. Fenomena ini dapat dikaitkan dengan disparitas kualitas sumber daya manusia antara area urban dan daerah kabupaten di Eks Karesidenan Pekalongan. Akibatnya, peningkatan IPM belum sepenuhnya berhasil meningkatkan produktivitas secara langsung dan merata di seluruh area investigasi.

Terdapat jarak yang cukup signifikan antara IPM tertinggi dengan terendah di kawasan ini. Kota Tegal dan Kota Pekalongan mencatatkan IPM tertinggi masing-masing sebesar 77,50% dan 77,21%, sementara Kabupaten Pemalang dan Kabupaten Brebes memiliki IPM terendah di angka 68,55% dan 68,46%. Ironisnya, Kabupaten Pemalang dengan IPM yang relatif rendah justru mencatatkan rata-rata pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi sebesar 4,84%, menandakan bahwa hubungan antara IPM dan pertumbuhan ekonomi tidak bersifat linear di kawasan ini.

Dalam perspektif ekonomi Islam, pengembangan sumber daya manusia merupakan kewajiban yang berlandaskan prinsip bahwa manusia diciptakan untuk memakmurkan bumi (QS. Hud: 61). Peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan,

dan standar hidup layak mencerminkan pemenuhan hak dasar manusia yang sejalan dengan tujuan *maqashid syariah*. Oleh karena itu, upaya peningkatan IPM perlu diiringi dengan pemerataan akses layanan pendidikan dan kesehatan ke seluruh pelosok wilayah agar dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dirasakan secara lebih merata dan signifikan.

3. Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Eks Karesidenan Pekalongan

Analisis terhadap temuan empiris menunjukkan bahwa koefisien untuk variabel tingkat partisipasi angkatan kerja adalah 0,000788. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan satu unit dalam tingkat partisipasi angkatan kerja berkorelasi dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,000788%, dengan asumsi bahwa semua faktor lain tetap konstan (*ceteris paribus*). Hasil uji spesifik tersebut menghasilkan nilai t-statistik sebesar 1,486520. Sebagai perbandingan, nilai t-kritis yang ditetapkan adalah 1,98373. Mengingat nilai t yang dihitung lebih kecil dari nilai t kritis, dan nilai p yang terkait dengan nilai t yang dihitung (0,1403) melebihi ambang batas signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$), kesimpulan statistiknya adalah tidak menolak hipotesis nol (H_0) dan dengan demikian menolak hipotesis alternatif (H_a). Dengan demikian, disimpulkan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja tidak memberikan pengaruh individual yang signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Eks Karesidenan Pekalongan selama periode 2010 hingga 2024.

Penelitian ini selaras dengan hasil studi (Maulida & Saleh, 2023) yang menjelaskan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini memperlihatkan bahwa peningkatan partisipasi angkatan kerja tidak serta-merta berkontribusi terhadap percepatan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Hal ini dapat terjadi apabila pertumbuhan

angkatan kerja tidak dibarengi peningkatan produktivitas maupun kualitas pekerjaan yang layak.

Data di Eks Karesidenan Pekalongan memperlihatkan pola yang menarik. Kabupaten Batang mencatatkan TPAK tertinggi sebesar 77,91% dan sekaligus pertumbuhan ekonomi tertinggi di kawasan ini, namun di sisi lain Kota Tegal mencatatkan TPAK terendah sebesar 69,61% meskipun memiliki IPM tertinggi. Pola kontras ini mengindikasikan bahwa karakteristik lokal dan struktur sektor ekonomi di masing-masing daerah turut menentukan kuat-lemahnya hubungan antara TPAK dengan pertumbuhan ekonomi.

Dalam perspektif ekonomi Islam, bekerja merupakan ibadah sekaligus kewajiban bagi setiap individu yang mampu, sebagaimana tercermin dalam QS. At-Taubah ayat 105. Islam mendorong setiap Muslim untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi yang produktif dengan menjunjung tinggi kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan. Peningkatan TPAK yang bermakna dalam Islam bukan sekadar bertambahnya jumlah pekerja, melainkan harus diikuti dengan kualitas kerja yang produktif dan berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakat secara luas (*maslahah*).

4. Pengaruh Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Eks Karesidenan Pekalongan

Pengujian simultan menghasilkan nilai F hitung sebesar 3,655591, yang mana nilai ini melampaui F tabel sebesar 2,696 ($F_{hitung} > F_{tabel}$). variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen di Kabupaten Pemalang secara signifikan selama periode 2010–2024, sehingga peneliti menolak H_0 dan menerima H_a . Kesimpulan ini didasarkan pada nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,015020, yang berada di bawah batas signifikansi α sebesar 0,05 ($0,015020 < 0,05$).

Analisis koefisien determinasi (R^2) menghasilkan nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,071153. Angka ini

mengindikasikan bahwa variabel upah minimum, indeks pembangunan manusia, dan tingkat partisipasi angkatan kerja secara kolektif hanya berkontribusi sebesar 7,1153% dalam menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi. Sebesar 92,8847% variasi pertumbuhan ekonomi dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam lingkup penelitian ini.

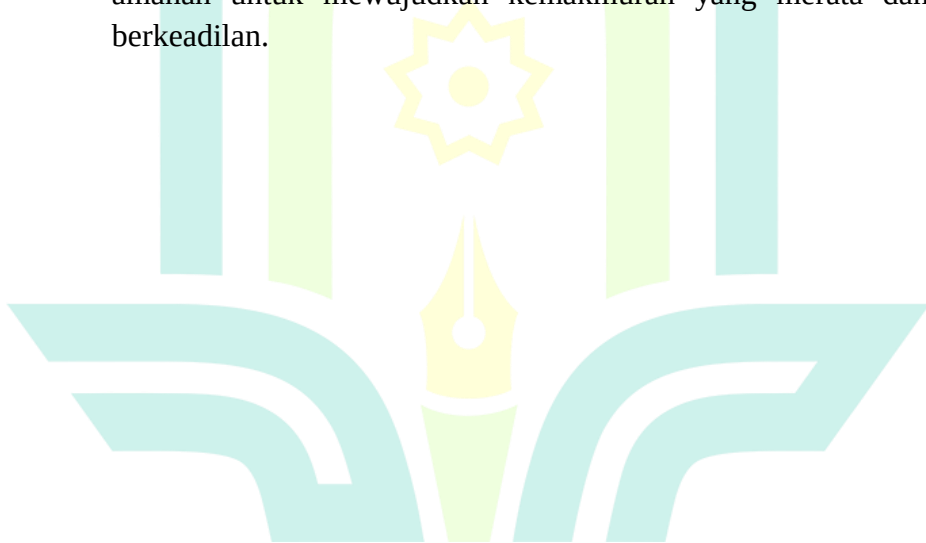
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di suatu kawasan merupakan fenomena yang bersifat multidimensional, dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi dan sosial secara bersamaan. Upah minimum berkaitan dengan kemampuan daya beli masyarakat dan biaya produksi bagi pelaku usaha, indeks pembangunan manusia mencerminkan kualitas sumber daya manusia dalam dimensi pendidikan, kesehatan, dan standar hidup, sedangkan tingkat partisipasi angkatan kerja menggambarkan kapasitas produktif masyarakat dalam pasar tenaga kerja. Meskipun secara parsial hanya upah minimum yang berpengaruh signifikan, namun secara bersamaan ketiga variabel tersebut mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan ini.

Nilai Adjusted R^2 yang relatif kecil sebesar 7,1153% relevan untuk diinterpretasikan secara kontekstual. Menurut Gujarati & Porter yang ditegaskan kembali oleh Ghazali, nilai R^2 yang kecil tidak otomatis membuat model tidak valid karena yang menentukan keabsahan model adalah uji F dan uji t, bukan besar-kecilnya R^2 semata. Hal ini mengisyaratkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Eks Karesidenan Pekalongan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini, seperti investasi daerah, infrastruktur, pengeluaran pemerintah, dan kondisi perdagangan antar daerah.

Teori pertumbuhan ekonomi klasik yang dikemukakan oleh Adam Smith menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh akumulasi kapital, spesialisasi pekerjaan (pembagian kerja), dan skala pasar tenaga kerja. Dalam konteks ini, ketiga parameter yang diinvestigasi memiliki keterkaitan: upah minimum yang layak meningkatkan daya beli dan

konsumsi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang superior meningkatkan kapabilitas modal manusia, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yang tinggi memperluas fondasi produktivitas ekonomi lokal. Secara bersamaan, ketiga parameter ini berkontribusi dalam merumuskan perkembangan ekonomi di wilayah Eks Karesidenan Pekalongan.

Dalam perspektif ekonomi Islam, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan harus diarahkan pada pencapaian falah (kesejahteraan dunia dan akhirat) yang berlandaskan prinsip keadilan (mizan) dan kemaslahatan (maslahah) bagi seluruh masyarakat. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. Hud ayat 61 yang menyatakan bahwa manusia dijadikan pemakmur bumi, mencerminkan bahwa setiap aktivitas ekonomi termasuk penentuan upah, pengembangan SDM, dan pemberdayaan angkatan kerja merupakan bentuk pemenuhan amanah untuk mewujudkan kemakmuran yang merata dan berkeadilan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebuah analisis dilakukan untuk menyelidiki pengaruh peraturan upah minimum, indeks pembangunan manusia, dan tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap perkembangan ekonomi di wilayah Eks Karesidenan Pekalongan pada masa lampau antara tahun 2010-2024. Penelitian ini, yang dipandang dari sudut pandang prinsip-prinsip ekonomi Islam, menghasilkan temuan-temuan praktis sebagai berikut:

1. Upah minimum menunjukkan korelasi negatif yang signifikan dengan pertumbuhan ekonomi di wilayah Eks Karesidenan Pekalongan. Akibatnya, kenaikan upah minimum cenderung memperlambat laju pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Fenomena ini terjadi ketika kenaikan upah minimum tidak sejalan dengan peningkatan produktivitas tenaga kerja yang setara, yang pada gilirannya membatasi kapasitas operasional perusahaan. Kendala ini terutama terasa di industri padat karya, seperti produksi tekstil dan batik, sehingga menghambat pertumbuhan industri tersebut dan berkontribusi pada penurunan output keseluruhan wilayah.
2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menunjukkan pengaruh yang terbatas terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Eks Karesidenan Pekalongan. Akibatnya, peningkatan kualitas sumber daya manusia, yang mencakup pendidikan, layanan kesehatan, dan standar hidup, belum secara nyata memicu kemajuan ekonomi yang merata di wilayah ini. Fenomena yang diamati ini disebabkan oleh ketimpangan kualitas sumber daya manusia antara pusat-pusat perkotaan dan kabupaten-kabupaten di sekitarnya, yang menunjukkan bahwa dampak positif dari peningkatan HDI belum tersebar secara merata di seluruh kabupaten dan kota di wilayah Eks Karesidenan Pekalongan.
3. Tingkat partisipasi angkatan kerja memiliki dampak yang terbatas terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Eks

Karesidenan Pekalongan. Akibatnya, peningkatan jumlah individu yang terlibat dalam angkatan kerja tidak secara otomatis mendorong pertumbuhan ekonomi. Fenomena ini terjadi karena perluasan angkatan kerja tidak selalu diimbangi dengan peningkatan produktivitas dan standar ketenagakerjaan yang sepadan. Selain itu, hal ini dipengaruhi oleh beragam karakteristik komposisi sektor ekonomi lokal yang khas di setiap wilayah.

4. Secara simultan, variabel upah minimum, indeks pembangunan manusia, dan tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Eks Karesidenan Pekalongan tahun 2010–2024. Hal tersebut berarti ketiga faktor ekonomi tersebut secara bersama-sama memberikan pengaruh yang berarti terhadap pertumbuhan ekonomi kawasan, meskipun secara parsial hanya upah minimum yang menunjukkan pengaruh signifikan. Pertumbuhan ekonomi merupakan permasalahan yang bersifat multidimensional sehingga membutuhkan pendekatan kebijakan yang terintegrasi dan menyeluruh.

B. Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan yang masih melekat pada penelitian ini dan perlu peneliti selanjutnya cermati, yaitu:

1. Penelitian mengambil cakupan periode tahun 2010–2024 yang hanya mencakup satu kawasan eks karesidenan, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh wilayah Provinsi Jawa Tengah maupun nasional secara keseluruhan.
2. Penelitian ini mengkaji tiga variabel independen utama: upah minimum, indeks pembangunan manusia, dan tingkat partisipasi angkatan kerja. Investasi di tingkat daerah, belanja publik, pembangunan infrastruktur, dan perdagangan antardaerah merupakan beberapa contoh faktor yang turut memengaruhi pertumbuhan ekonomi namun belum dimasukkan dalam analisis ini. Hal ini perlu dicatat sebagai keterbatasan cakupan variabel dalam penelitian. Hal ini ditunjukkan oleh nilai R^2 yang disesuaikan, yang sebesar

7,1153%.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan, saran menjadi perihal penting yang diantaranya:

1. Pemerintah daerah di Eks Karesidenan Pekalongan diharapkan mempertimbangkan penetapan upah minimum secara lebih cermat dengan memperhatikan tingkat produktivitas sektoral dan kemampuan daya saing pelaku usaha lokal, terutama di sektor industri padat karya, agar kebijakan pengupahan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan tanpa menekan lapangan kerja.
2. Pemerintah daerah diharapkan terus meningkatkan pemerataan akses layanan pendidikan dan kesehatan ke seluruh wilayah, khususnya di kabupaten dengan IPM rendah seperti Kabupaten Pemalang dan Kabupaten Brebes, sehingga peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat berkontribusi lebih nyata terhadap pertumbuhan ekonomi secara merata di seluruh kawasan.
3. Pemerintah daerah diharapkan mendorong peningkatan kualitas partisipasi angkatan kerja, tidak hanya dari sisi kuantitas, melalui program pelatihan vokasional, perluasan akses kerja formal, dan penciptaan lapangan kerja produktif yang sejalan dengan karakteristik lokal setiap wilayah, sehingga peningkatan TPAK dapat memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan wilayah penelitian, menambah rentang waktu yang lebih panjang, serta memasukkan variabel-variabel lain yang memiliki hubungan kuat terhadap pertumbuhan ekonomi, seperti investasi, pengeluaran pemerintah, dan infrastruktur, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Siroj, R., Afgani, W., Fatimah, Septaria, D., & Salsabila, G. Z. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah untuk Analisis Data. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 11279–11289.
- Amaliah, E. N., Darnah, & Sifriyani. (2022). Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) (Studi Kasus: Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur Tahun 2015-2018). *ESTIMASI: Journal of Statistics and Its Application*, 1, 106–115.
- Ariani, R., & Huda, A. M. (2025). Pengaruh Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dan Persentase Penduduk Miskin (PPM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *EKSYPAR: Jurnal Ekonomi Syari'ah & Bisnis Islam*, 12(2), 346–365.
<https://jatim.bps.go.id/pressrelease/2024/02/05/1456/ekonomi-jawa-timur-tahun-2023-tumbuh-4-95-persen--ekonomi-jawa-timur-triwulan-iv-2023-tumbuh-4-69-persen--y-on-y---ekonomi-jawa-timur-triwulan-iv-2023-tumbuh--0-89-persen--q-to-q-.html>
- Asyari, M. A., Ulfa, M., Omen, O., & Kurniawan, M. (2024). *Analisis Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja , Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua Barat Tahun 2014-2022*. 3.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2025). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan II-2025* (Issue 74).
- Badan Pusat Statistik Kab. Batang. (2024). Kabupaten Batang Dalam Angka (Batang Regency in Figures). *BPS-Statistics of Batang Regency*.
<https://batangkab.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/f16f4fd29e43d031ed2e130b/kabupaten-batang-dalam-angka-2024.html>
- Badan Pusat Statistik Kab. Tegal. (2024). *Kabupaten Tegal Dalam Angka 2024 Tegal Regency Figures (Badan Pusat Statistik Kabupaten Tegal)*. 39, 372.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2024). *[Metode Baru]*

- Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota, 2024.*
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2025). *Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka: Jawa Tengah Province in Figures 2025*. 50, 1176.
<https://konregsumatera.jambiprov.go.id/assets/publikasi/1724049213.pdf>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2026). *Upah Minimum Kabupaten Kota Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah 2026*. <https://jateng.bps.go.id/id/statistics-table/2/NzA4IzI=/upah-minimum-kabupaten-kota-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-tengah.html>
- Bhinadi, A. (2009). Disparitas Pertumbuhan Ekonomi Jawa dengan Luar Jawa. *Economic Journal of Emerging Markets*, 8(1), 39–48.
<https://doi.org/10.20885/ejem.v8i1.638>
- BPS Provinsi Jawa Timur. (2024). Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Triwulan IV-2023. *Berita Resmi Statistik*, 09/02/35/Th. XXII, 1--16. <https://jatim.bps.go.id/pressrelease/2024/02/05/1456/ekonomi-jawa-timur-tahun-2023-tumbuh-4-95-persen--ekonomi-jawa-timur-triwulan-iv-2023-tumbuh-4-69-persen--y-on-y---ekonomi-jawa-timur-triwulan-iv-2023-tumbuh--0-89-persen--q-to-q-.html>
- Chapra, M. U. (2008). The Islamic Vision of Development in the Light of. *Islamic Research and Training Institute*, 1–55.
- Dosi, G., Virgillito, M. E., & Yu, X. (2020). The wage-productivity nexus in the world factory economy. *World Development*, 129, 104875.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2020.104875>
- Gagah Daruhadi, P. S. (2024). Pengumpulan Data Penelitian. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5), 5423–5443.
- Ghasemi, A., & Zahediasl, S. (2012). Normality tests for statistical analysis: A guide for non-statisticians. *International Journal of Endocrinology and Metabolism*, 10(2), 486–489.
<https://doi.org/10.5812/ijem.3505>
- Idrus, M. (2009). *Metode penelitian ilmu sosial : pendekatan kualitatif dan kuantitatif*. Erlangga.
- Imam Ghozali, & Dwi Ratmono. (2017). *Analisis Multivariat dan*

- Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10* (2nd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indonesia, P. R. (2023). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2023* (Issue 176733).
- Irawan, H. (2024). *Kesejahteraan Ekonomi Sebagai Pendorong Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan*. 9(204), 1582–1597.
- Junia Rahma Nur Imani, Khoirin Nisa, Dorrah Aziz, & Nusyirwan. (2025). Estimasi Model Fixed Effect Pada Analisis Regresi Data Panel Dengan Metode Least Square Dummy Variable (LSDV). *Sciencestatistics: Journal of Statistics, Probability, and Its Application*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.24127/sciencestatistics.v3i1.7525>
- Komara, N., & Amaliah, I. (2021). Pengaruh Sektor Basis dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Ciamis 2012-2021. *Bandung Conference Series: Economics Studies*, 474–479.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. (2011). Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan). In *Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi*. Widya Cahaya.
- Letsoin, A. (2023). Perintah Bekerja Dalam Islam : Pelajaran Dari QS. At-Taubah (9) Ayat 105. *Jurnal Ayat Dan Hadits Ekonomi*, 1, 58–59.
- Lubis, A. L., & Murtala. (2021). Pengaruh Upah Minimum dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal Volume*, 4, 28–36.
- Margono, A. W., & Nuryadin, M. R. (2024). Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 13 Kabupaten/Kota di Kalimantan Selatan. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 7(2), 304–315.
- Martaningtyas, N. U., Septiyaningrum, E. A., & Maulana, Z. (2024). Dampak Pelanggaran Asumsi Klasik terhadap Kesalahan Inferensi Dalam Analisis Ekonometrika. *SYNERGY: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 4(1), 255–265.
- Maulida, H. H., & Saleh, M. (2023). Pengaruh Angka Harapan Hidup,

- Rata – Rata Lama Sekolah dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tapin. *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19.
- Mobonggi, I. D., Achmad, N., & Hasan, I. K. (2022). *Analisis Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model dan Fixed Effect Model Pada Kasus Produksi Tanaman Jagung*. 2(2), 52–67.
- Mukaromah, L., Hanifatuzzahra, Z., Nasrullah, A., Latifah, T. M., Purwaningsih, V. T., & Suparta, I. W. (2023). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Upah Minimum, Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2022. *Analisis*, 13(2), 228–245. <https://doi.org/10.37478/als.v13i2.2874>
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., & Ria, C. E. (2021). *Penelitian Bisnik Teknik dan Analisa dengan SPSS-STATA-EVIEWS* (edisi 1). Madenatera.
- Nurlaili, M. Y. S. E. (2022). Analisis Pengaruh Desentralisasi Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 6(2), 178–187. <https://doi.org/10.22219/jie.v6i2.20457>
- Okhy Awalia Br Nasution E, Putri Lestari Nasution L, Agustina M, T. K. (2023). Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam. *Journal of Management and Creative Business (JMCBUS)*, 1(1), 63–71.
- Pane, V. C. R., & Yarham, M. (2023). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Wilayah Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018-2022. *Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial, Ekonomi, Dan Bisnis Islam (SOSEBI)*, 3, 138–150.
- Pratiwi, I. G. A. M. A. M. A. (2023). Peranan Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali. *Ganec Swara*, 17(2), 463. <https://doi.org/10.35327/gara.v17i2.444>
- Pratiwi, R. C., & Hoesin, S. H. (2022). Perlindungan Hak Pekerja Terkait Pemberian Upah Di Bawah Upah Minimum Kota. *Jurnal*

- PALAR (Pakuan Law Review)*, 8(1), 541–551.
<https://doi.org/10.33751/palar.v8i1.5256>
- Priyatno, D. (2022). *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier dengan SPSS dan Analisis Regresi Data Panel dengan Eviews*. Cahaya Harapan.
- Prof. Dr. Rahardjo Adisasmita, M. E. (2013). *Teori- Teori Pembangunan Ekonomi Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah* (1st ed.). Yogyakarta; Graha Ilmu.
<https://bintangpusnas.perpusnas.go.id/konten/BK095/teori-teori-pembangunan-ekonomi-pertumbuhan-ekonomi-dan-pertumbuhan-wilayah>
- Ralita Widyawati, & Aristyanto, E. (2025). Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Pendidikan, Upah Minimum terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2024. *WORLDVIEW: Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Sosial Sains*, 4(3), 205–222. <https://doi.org/10.55606/jempper.v4i3.4997>
- Ramadanisa, N., & Triwahyuningtyas, N. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Lampung. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(7), 1049–1061. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i7.121>
- Ratih, I. S., & Tamimah. (2011). Indeks Pembangunan Manusia Dalam Islam. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1689–1699.
- Safrina, Y., & Ratna. (2023). Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Kualitas Penduduk, dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 06, 21–30.
- Santoso, S. (2010). *Statistik Parametrik*. Elex Media Komputindo.
- Septianingsih, A. (2022). Pemodelan Data Panel Menggunakan Random Effect Model Untuk Mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Umur Harapan Hidup Di Indonesia. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), 525–536. <https://doi.org/10.46306/lb.v3i3.163>

- Siregar, R., & Majid, M. S. A. (2023). Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Islam Retnawati. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Teknologi*, 7(1), 25–36. <https://doi.org/10.61169/el-fata.v3i1.103>
- Smith, M. (2023). Adam Smith on Growth and Economic Development. *History of Economics Review*, 86(1), 2–15. <https://doi.org/10.1080/10370196.2023.2243741>
- Sugiyono. (2013). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Sulung, G. J. ., Walewangko, E. N., & Masloman, I. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Transfer Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Efisiensi*, 22(5), 109–120.
- Tamba, Y., Sari, D. N., Maulana, R. I., & Ridha, A. (2025). Pengaruh Upah Minimum dan Tingkat Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Banten. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 3, 304–319. <https://doi.org/https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v3i1.2782>
- Tambunan, K., Siregar, R. A., Tarigan, A. A., & Harahap, I. (2022). Konsep Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dalam Al-Qur'an Perspektif Quraish Shihab. *Human Falah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 9(2), 61–76.
- Todaro, M. P. (1998). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. https://books.google.co.id/books/about/Pembangunan_ekonomi_di_dunia_ketiga.html?id=NdofKAAACAAJ&redir_esc=y
- Ulum, B., & Mufarrohah. (2016). Kontribusi Ibnu Khaldun Terhadap Perkembangan Ekonomi Islam. *Iqtishodia: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2), 17–32. <https://doi.org/10.35897/iqtishodia.v1i2.62>
- UNDP. (2020). Human development report 2020. In *Human Development Report 2020*. <https://hdr.undp.org/sites/default/files/hdr2020.pdf>
- Urrahmah, N., Yono, & Amelia, A. (2024). Upah Perspektif Islam Dalam Pengembangan Ekonomi. *Istismar*, 7(2), 35–50. <https://doi.org/10.32764/istismar.v7i2.5436>
- Vega, A. A., Putri, R., & Setyanto, A. R. (2026). *Ekonomi Islam : Angkatan Kerja , Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja , Status Perokok Aktif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. 7(3), 797–808.

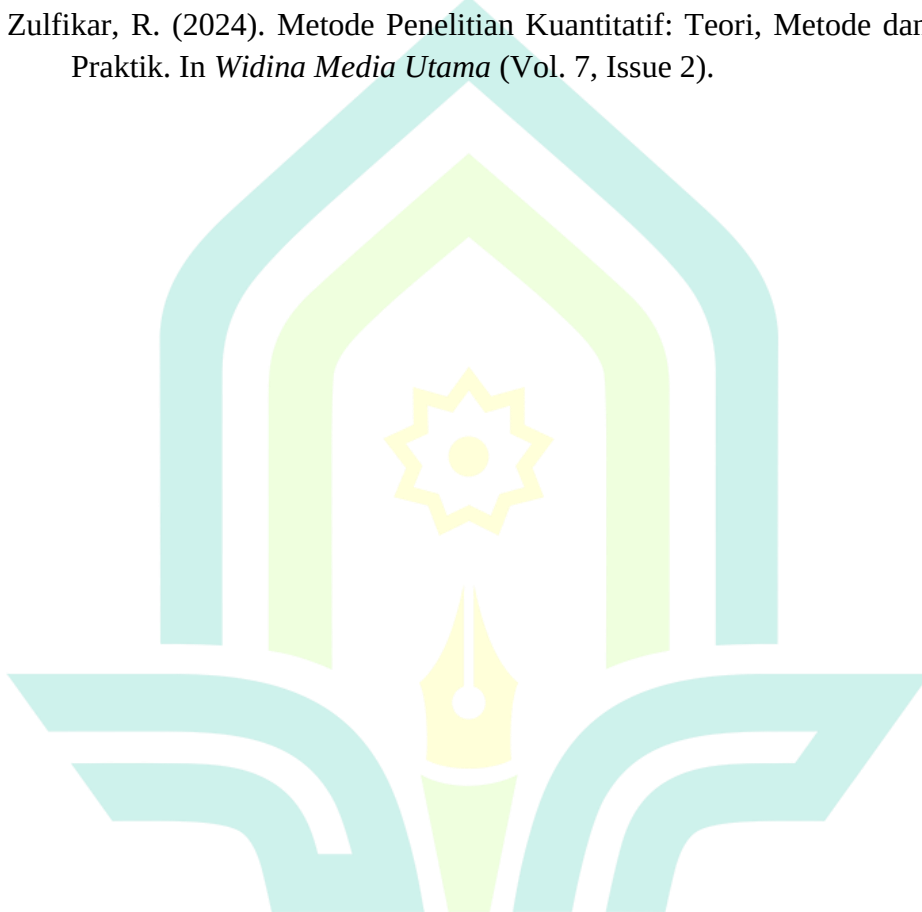
<https://doi.org/10.47065/ekuitas.v7i3.9328>

Wahyudi, S. T. (2016). *Konsep dan Penerapan Ekonometrika Menggunakan E-Views* (1st ed.). Rajawali Pers.

Yani, N. (2024). Konsep Perekonomian Menurut Ibnu Khaldun dalam Mensejahterakan Umat. *Glossary : Jurnal Ekonomi Syariah*, *Juz II*(1), 26–38.

<https://jurnal.stisummulayman.ac.id/gosejes/article/view/207>

Zulfikar, R. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif: Teori, Metode dan Praktik. In *Widina Media Utama* (Vol. 7, Issue 2).



Lampiran 8. Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

A. IDENTITAS

1. Nama : Kevin Gusti Ananda
2. Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 22 Juni 2004
3. Alamat rumah : RT 001/ RW 004, Dukuh
Jatimalang, Kecamatan Sragi, Kabupaten Pekalongan
4. Alamat tinggal : RT 001/ RW 004, Dukuh
Jatimalang, Kecamatan Sragi, Kabupaten Pemalang
5. Nomor Handphone : 085290944432
6. Email :
kevin.gusti.ananda@mhs.uingusdur.ac.id
7. Nama Ayah : Herlambang
8. Nama Ibu : Sri Budiarti

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD : SD N 02 SRAGI
2. SMP : SMP N 01 SRAGI
3. SMA : SMA N 01 SRAGI

C. PENGALAMAN ORGANISASI

-

D. PENGALAMAN MAGANG

1. DPUPR Kabupaten Pekalongan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PERPUSTAKAAN

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajan Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.perpustakaan.uingsdur.ac.id email: perpustakaan@uingsdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Kevin Gusti Ananda
NIM : 40122144
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah
E-mail address : kevinananda3829@gmail.com
No. Hp : 085290944432

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Tugas Akhir ☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**PENGARUH UPAH MINIMUM, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, DAN TINGKAT
PARTISIPASI ANGKATAN KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI EKS
KARESIDENAN PEKALONGAN TAHUN 2010-2024**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 14 Juli 2026



NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam file softcopy /CD